

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI
MASYARAKAT LOKAL MELALUI WISATA ALAM TITIK
NOL ULU MUSI DESA KAYU MANIS DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh:

**Yoga Dwi Putra
NIM. 19681060**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi

Di

Curup

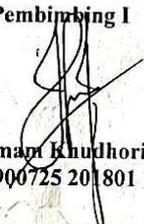
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Yoga Dwi Putra** mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup yang berjudul "**Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

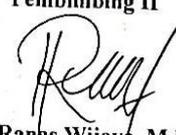
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 17 Juni 2025

Pembimbing I


Khairul Umam Khudhori., M.E.I
NIP. 19900725 201 801 1 001

Pembimbing II


Ranas Wijaya. M.E
NIP. 19900801 202321 1 030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yoga Dwi Putra**
Nomor Induk Mahasiswa : **19681060**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Ekonomi
Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam
Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2025

Penulis



Yoga Dwi Putra
NIM. 19681060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan. Dh. AR. Imam No. 51 Pk. 108 Tlp. 07721 21010 - 21773 Fax 21018
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 574 /In.34/FS/PP.00.9/ 2025

Nama : YOGA DWI PUTRA
NIM : 19681060
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

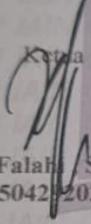
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025
Pukul : 15,00 s/d 16,30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Hukum Tata Negara

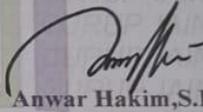
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

TIM PENGUJI

Ketua

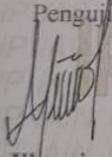
Sekretaris

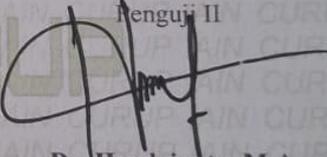

Lutfi El Falahi, S.H., M.H
NIP. 198504212020121002


Anwar Hakim, S.H.M.H
NIP. 199210172020121003

Penguji I

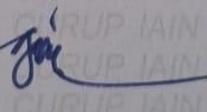
Penguji II


Mega Ilhamiwati, M.A.
NIP. 198610242019032007


Dr. Hendrianto, M.A.
NIP. 198706212023211022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam




Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap

ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali

bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' Marbutah* hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-----------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسا	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	L <i>Karim</i>

4.	Dhammah + Wawu mati فرو	ditulis ditulis	U <i>Furu</i>
----	----------------------------	--------------------	------------------

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

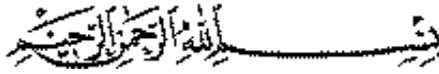
ABSTRAK

Yoga Dwi Putra (19681060) : Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi di Desa Kayu Manis merupakan destinasi yang memiliki daya tarik alamiah dan nilai historis yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan wisata oleh pengelola lokal serta mengidentifikasi dampak sosial dan budaya yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola wisata, tokoh masyarakat, dan warga setempat, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelola dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan pelaku usaha lokal, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta promosi berbasis media sosial dan kemitraan dengan komunitas pecinta alam. Dampak sosial yang muncul mencakup meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan. Sementara itu, dari sisi budaya, terdapat revitalisasi nilai-nilai lokal dan pelestarian kearifan tradisional yang mulai dikemas sebagai daya tarik wisata. Secara keseluruhan, wisata alam Titik Nol Ulu Musi memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal serta memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Kayu Manis.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Ekonomi Lokal, Wisata Alam, Dampak Social Dan Budaya Lokal

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis dalam Perspektif Ekonomi Syariah**” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesaikan skripsi ini pada tepat waktu. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. H. Ngadri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Fitmawati., M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
4. Sineba Arli Silvia., M.E selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan memberi saran sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik.
5. Khairul Umam Khudhori, M.E.I dan Ranas Wijaya, M.E selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada dibangku kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah lokal B dan seluruh angkatan 2019, yang sudah sama-sama berjuang dan saling memberi support untuk menyelesaikan pendidikan.
10. Serta Almamater Tercinta IAIN Curup.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari pada pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

MOTTO

**“ Jangan Pernah Takut Untuk Bermimpi Besar Terdapat Kekuatan Untuk
Mewujudkannya.”**

B.J. Habibie

**“ Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat
Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses
Yang Berbeda. PERCAYA PROSES Itu Yang Paling Penting, Karena Allah
Telah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap
Rumit”**

Edwar Satria

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukung saya dalam keadaan apapun.

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Kedua orang tua saya Abah Mus Mulyadi dan Mak Surati, selalu support dan telah memberikan doa sehingga anakmu bisa berada pada tahap sekarang.
3. Kepada Saudari saya, Suaminya dan anaknya Parti Julianti, Andrian Saputra, Kheysa Putri Andriani, dan Dzakiya Talita Sakhi, Mbak yang selalu saya banggakan, terimakasih telah memberikan doa, semangat dan dukungan untuk adikmu ini sehingga bisa berada pada tahap sekarang. Semoga kita dapat sama-sama diberikan kemudahan dan keridhoan dalam mengangkat derajat kedua orang tua kita.
4. Keluarga besar saya yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan selama saya menjalani perkuliahan dari awal hingga selesai tahap akhir ini.
5. Untuk diriku sendiri yang sudah mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Terimakasih diriku, kamu hebat bisa menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
B. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Jenis Data	39

C. Instrumen Pengumpulan Data	41
D. Metode Analisis Data	42
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	45
A. Temuan Penelitian.....	45
B. Analisis dan Temuan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena sejarahnya, keanekaragaman alam, budaya, dan adat istiadat yang luar biasa. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa pariwisata adalah salah satu bagian penting dari pembangunan nasional karena memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Perkembangan perekonomian masyarakat sekitar dapat dipengaruhi oleh keindahan, flora dan fauna, serta keragaman budaya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika dikelola dan dikembangkan dengan benar, pariwisata dianggap memiliki potensi untuk mendorong dan mempercepat pembangunan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan lokal. Hal ini akan memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan sekitar objek wisata.

Pemerintah Republik Indonesia saat ini sedang melaksanakan program Pembangunan Nasional yang utamanya menangani berbagai aspek kehidupan fisik dan non fisik masyarakat. Pembangunan di bidang perekonomian merupakan komponen penting dalam pembangunan. Salah satu sektor pembangunan yang diharapkan dapat membantu pemerataan pembangunan

¹ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Laporan Kinerja Kemenparekraf." Diakses 14 Agustus 2025. <https://www.kemendparekraf.go.id/hasil-pencarian/fakta-menarik-pariwisata-indonesia-banyak-diakui-dunia>

ekonomi Indonesia adalah pariwisata. Ini dicapai melalui peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan ekonomi, dan memperoleh devisa. Pariwisata bahkan dipaksa untuk mengambil pendekatan ekonomi yang mendukung pengentasan kemiskinan.²

Pemerintah telah memasukkan ketentuan pariwisata ke dalam peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, dalam rangka memajukan pariwisata. Sementara pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Pariwisata. Keputusan Menteri dan Keputusan Presiden mengatur pelaksanaan selanjutnya. Bab IX dan 40 ketentuan terdiri dari Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata. Ketentuan ini mengatur tentang asas dan tujuan pariwisata, serta obyek dan daya tarik, usaha pariwisata, peran serta masyarakat, pembinaan, pengalihan urusan, dan ketentuan pidana. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 yang terdiri dari Bab IX dan 116 pasal mengatur tentang persyaratan permodalan dan perizinan, peran serta masyarakat, pembinaan, dan sanksi usaha pariwisata.³

Koordinasi lintas sektor sangat penting dalam sektor pariwisata, baik yang bersifat multisektor maupun melibatkan sektor lain. Sektor pariwisata mencakup berbagai sektor usaha, termasuk agen perjalanan, perusahaan perhotelan, dan tujuan wisata. Pariwisata adalah salah satu industri terpenting

² Wahyu Prihanta et al., (2017). *Pembentukan Kawasan Ekonomi Melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, *Jurnal Dedikasi* 14: 73, <https://doi.org/10.22219/dedikasi.v14i0.4304>

³ I Putu Gelgel. (2009). *Industri Pariwisata Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama), hal 53.

di dunia, dan mengalami pertumbuhan pesat. Pariwisata dianggap sebagai sektor bisnis yang berpotensi menghasilkan tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga menjadi sumber lapangan kerja bagi negara maju dan berkembang.⁴

Pembangunan pariwisata konvensional umumnya dipandang sukses apabila mampu meningkatkan indikator ekonomi makro, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah kunjungan wisatawan, serta devisa yang dihasilkan. Fokus ini membuat pemerintah dan pelaku industri lebih menekankan pada peningkatan infrastruktur, promosi destinasi, serta perluasan pasar wisatawan. Maka dari itu ekonomi syariah menawarkan memberi kerangka pembangunan yang lebih luas. Seperti konsep *falaah* yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan material dengan kebutuhan spritual, moral, sosial, serta lingkungan. Maka membutuhkan prinsip *Maqashid al-Shariah* yaitu : memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.⁵

Desa Kayu Manis berada di kawasan yang kaya akan keindahan alam dengan hutan, sungai, dan perbukitan yang masih alami. Potensi alam ini menarik perhatian masyarakat setempat dan pemerintah daerah untuk mengembangkan destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Awal mula ditetapkannya Titik Nol Ulu Musi sebagai objek wisata alam merupakan inisiatif masyarakat Desa Kayu Manis yang

⁴ *Ibid*, 75.

⁵ Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). *Maqasid al-Shari`ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility. American Journal of Islam and Society*, 24(1), 25–45. <https://doi.org/10.35632/ajis.v24i1.415>

melihat potensi besar keindahan alam yang ada disekitarnya. Mereka mulai berupaya membersihkan kawasan, membuat jalur trekking, dan membangun fasilitas dasar bagi pengunjung. Destinasi wisata ini awalnya dibangun secara mandiri pada pertengahan tahun 2018-2019. Seiring berjalannya waktu, pemerintah daerah bersama masyarakat setempat terus melakukan pengembangan infrastruktur di Titik Nol Ulu Musi dan juga pengelola melihat potensi yang ada di desa kayu manis seperti potensi budaya, kearifan lokal dan wisata alam lainnya .⁶

Wisata alam titik nol ulu musu ini terletak di sekitar Desa Kayu Manis, Kabupaten Rejang Lebong. Dari sekian banyak tempat wisata yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, salah satunya adalah objek wisata alam Titik Nol Ulu Musi. Untuk menuju objek wisata ini pengunjung hanya perlu mengetahui pusat dari Desa Kayu Manis, sehingga akan sangat mudah untuk mencari petunjuk arah menuju objek wisata ini, kondisi jalan yang menjadi aksesnya. Cara utama untuk mengakses objek wisata adalah dengan berkendara di jalan yang datar atau berkualitas tinggi. Sehingga pengunjung dapat memarkir kendaraannya di sekitar objek wisata. Destinasi wisata alam Titik Nol Ulu Musi memiliki ciri khas air sungai yang jernih dan murni sehingga menjadi sumber daya tarik. Air terjun ini memberikan pengunjung kesempatan untuk mandi, merendam kaki di sungai, dan bermain ban.

Peluang ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat lokal di sekitar objek wisata.

⁶ Hanifa Al-Izati, (2019). *“Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”*. (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah), hal 79.

Perekonomian warga sekitar akan meningkat dengan adanya kemampuan warga dalam menjual barang-barang di sekitar tempat wisata. Kedepannya, perbaikan perekonomian ini juga akan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia yang akan membuat masyarakat termotivasi secara intelektual untuk menjadi wirausaha dan membuka peluang usaha baru.

Untuk menjamin pengembangan pariwisata di suatu kawasan destinasi wisata memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan mendorong kegiatan perekonomian lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, hendaknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas. Hal ini akan memungkinkan seluruh potensi yang ada dapat terealisasi secara maksimal. Daerah tujuan wisata dapat diakses. Pemberdayaan yang optimal diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan perekonomian masyarakat ini pada akhirnya dapat menjadi landasan mensejahterakan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Diharapkan masyarakat akan terus terlibat dan mempertahankan sektor luar biasa yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat ini dengan mengembangkan lebih lanjut industri pariwisata. Destinasi wisata ini berpotensi menjadi warisan budaya tidak hanya bagi Kabupaten Rejang Lebong tapi juga bagi Indonesia jika terus dijaga.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana pengembangan ekonomi Masyarakat terhadap wisata alam desa kayu manis. Peneliti ini tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Strategi**

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis dalam Perspektif Ekonomi Syariah”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Peneliti ini membahas strategi pengembangan ekonomi masyarakat lokal wisata alam titik nol ulu musu desa kayu manis dengan analisis sosial dan budaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi jika dianalisis menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti ta'awun (tolong-menolong) dan 'adalah (keadilan)?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata tersebut terhadap pencapaian falah (kesejahteraan holistik) masyarakat lokal, yang mencakup aspek ekonomi dan sosial?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelola wisata alam titik nol ulu musu melalui analisis menggunakan prinsip-prinsip ekonomi islam seperti ta'awun dan adalah(keadilan) .
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata alam titik nol ulu musu terhadap falah masyarakat lokal, yang mencakup aspek ekonomi dan sosial.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penyelidikan ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan baik dalam konteks teoretis maupun praktis, khususnya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perluasan pengetahuan mengenai wisata alam sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seluruh masyarakat dan kelompok. Meningkatkan pendapatan lokal melalui peluang usaha (kuliner, homestay, kerajinan). Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (pemandu, pedagang, pengelola). Mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal, karena masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kawasan wisata. Membangun kemandirian ekonomi, dengan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian musiman. Serta memberikan kontribusi pada pengembangan model pariwisata berbasis nilai-nilai syariah.

2. Secara Praktis

- a. Pemerintah berharap penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong yang akan menilainya dalam konteks pengembangan pariwisata.
- b. Ulu Musi merupakan sistem titik nol bagi pengelola wisata alam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan oleh pengelola kawasan wisata alam titik nol Ulu Musi

dalam rangka melaksanakan strategi pengembangan ekonomi lokal di kawasan wisata alam titik nol Ulu Musi.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada para akademisi mengenai sektor ekonomi yang terkait dengan pengembangan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
- d. Penelitian mengenai strategi pemerintah dalam pengembangan pariwisata ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menghadapi tantangan serupa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa depan, sehingga lebih bermanfaat dan dapat diterapkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
- e. Pemberdayaan masyarakat: Melibatkan warga secara langsung dalam pengelolaan wisata, seperti dalam kegiatan gotong royong, pelayanan, dan usaha kecil.
- f. Pemanfaatan potensi lokal: Mengembangkan produk dan layanan berbasis sumber daya lokal, seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan homestay.
- g. Pendekatan pelayanan humanis: Pedagang dan pelaku usaha dilatih untuk melayani wisatawan dengan ramah, menciptakan kenyamanan, dan meningkatkan loyalitas pengunjung.
- h. Pengelolaan hemat biaya dan kolaboratif: Menggunakan dana desa sebagai modal awal, serta mengutamakan gotong royong dan sistem bagi hasil antara pengelola dan desa untuk keberlanjutan

- i. Promosi dan pencitraan desa wisata: Meningkatkan daya tarik desa melalui media sosial dan rekomendasi pengunjung, sehingga memperluas jangkauan wisatawan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nandang Hendrawan dan Erni Mulyanie melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Wisata Air Terjun di Kabupaten Tasikmalaya”.

Temuan dalam penelitian ini berasal dari hasil analisis *SWOT* yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lokasi air terjun yang diteliti sebagai objek wisata tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai objek wisata. Meski demikian, fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mempromosikannya sebagai destinasi wisata sudah mulai tersedia. Selanjutnya, prioritas untuk meningkatkan daya tarik wisata dapat ditetapkan dengan menilai kerentanan dan risiko, serta memanfaatkan kemungkinan dan kekuatan untuk menarik wisatawan.⁷

2. Karya akhir Diploma Desi Irnawati Susanto berjudul “Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jumog di Kabupaten Karanganyar.”

Objek wisata air terjun Jumog dan menganalisis pendekatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam pengembangannya.

Metodologi penelitian yang digunakan memerlukan analisis kualitatif

⁷ Hendrawan, Nandang dan Mulyanie, Erni. 2018. Analisis Potensi Pariwisata Air Terjun Di Kabupaten Tasikmalaya, *Jurnal Geografi*, Vol. 15, ISSN 1412-6982. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18772/18496> .

melalui observasi dan percakapan deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengidentifikasi potensi wisata Air Terjun Jumog dengan menggunakan analisis *swot*. Selanjutnya peneliti menerapkan banyak proses untuk mengembangkan objek wisata tersebut, antara lain menghasilkan anggaran, merumuskan konsep rencana pengembangan, dan memaksimalkan potensinya. Penelitian ini terutama mengkaji keterlibatan pengelola dan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata.⁸

3. Ian Asriandy menyelesaikan tugas akhir skripsinya dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng.”

Peneliti dalam penelitian ini mengkaji strategi fokus khusus pada Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap informasi, sedangkan penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Temuan penelitian berkaitan dengan berbagai aspek strategi, khususnya tujuan, kebijakan, dan program yang dilaksanakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai bagian dari Rencana Strategisnya. Eksekusi strategi terkait erat dengan strategi yang diidentifikasi itu sendiri. Strategi adalah rencana yang disengaja yang berfokus pada tujuan tertentu, memastikan bahwa upaya pembangunan dapat terlihat. Ini melibatkan semua elemen yang relevan dan memerlukan identifikasi menyeluruh terhadap objek yang akan

⁸ Desi Irnawati Susanto, 2011. *Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karang Anyar*, Surakarta, hal 42.

dikembangkan. Selain itu, juga dilakukan pelatihan berkelanjutan dan koordinasi dengan pemerintah dan warga sekitar kawasan wisata.⁹

4. Eko Riyani mengerjakan proyek puncak skripsinya dengan topik keterlibatan masyarakat dalam kemajuan Situs Wisata Alam Air Terjun Jumog dan pengaruhnya terhadap keadaan perekonomian masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

Pengembangan Air Terjun Jumog sebagai destinasi wisata alam. Selain itu, para peneliti mengkaji kemungkinan dampak ekonomi dari objek wisata ini terhadap desa-desa terdekat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, didukung oleh data penelitian yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Strategi pengumpulan data mencakup beberapa metode seperti observasi, wawancara, tinjauan pustaka, dan pencatatan. Hasil penelitian ini adalah. Partisipasi aktif masyarakat Desa Berjo yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog patut diacungi jempol. Hal ini terlihat melalui partisipasi aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasilnya. Berdirinya objek wisata ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.¹⁰

⁹ Ian Asriandy, 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

¹⁰ Eko Riyani, 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Masyarakat*, Yogyakarta, hal 44.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Secara umum, setiap individu tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas di lingkungannya, oleh karena itu mereka selalu membayangkan dirinya sebagai entitas yang menang atau unggul di lingkungannya. Oleh karena itu, setiap individu pada dasarnya merupakan individu strategis yang harus menghadapi pesaing-pesaingnya di lingkungannya demi mewujudkan cita-cita atau ambisinya. Tugas atau kegiatan mengidentifikasi peluang untuk menentukan apa yang akan dilakukan guna mencapai tujuan seseorang, yang sering disebut dengan “strategi”, merupakan suatu hal yang konstan bagi individu strategis.¹

Itami mendefinisikan strategi sebagai proses penetapan kerangka kerja operasi bisnis perusahaan dan penetapan pedoman koordinasi kegiatan-kegiatan tersebut agar memungkinkan perusahaan beradaptasi dan mempengaruhi lingkungan yang terus berkembang. Lingkungan yang diinginkan perusahaan dan jenis organisasi yang ingin dioperasikan didokumentasikan secara eksplisit dalam strategi. Seperti

¹ Sofjan Assauri, (2016).*Strategic Management*, (Jakarta : PT Rajawali Pers), hal 2.

yang didefinisikan oleh Heizer dan Render, strategi adalah rencana tindakan organisasi untuk mencapai misinya. Setiap area fungsional memiliki strategi untuk mencapai misinya dan membantu organisasi dalam mencapai tujuan utamanya.

Misi suatu organisasi atau perusahaan adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang berujung pada pengembangan dan pelaksanaan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Misi suatu organisasi atau perusahaan juga merupakan tujuan yang menggambarkan sejarah organisasi tersebut. Inti dari strategi adalah misi, yang merupakan tujuan dari strategi. Proses perencanaan strategis dimulai dengan penetapan visi dan misi. Visi adalah aspirasi paling luhur dari sebuah organisasi atau perusahaan, dan merupakan entitas tak kasat mata yang menghasilkan usaha berkelanjutan.²

Oleh karena itu, istilah "strategi" diartikan sebagai suatu tujuan yang harus dicapai, suatu upaya untuk mengkomunikasikan secara efektif tindakan-tindakan yang akan diambil, individu-individu yang akan bertanggung jawab atas tindakan-tindakan tersebut, metode-metode yang akan digunakan, dan penerima manfaat-manfaat tersebut. Penting juga untuk memahami alasan di balik hasil tersebut. Penilaian terhadap kinerja ini diperlukan. Strategi adalah arahan yang

² Irmayanti,(2011). *Hasan, Manajemen Operasional: Perspektif Intregatif*, (Malang : Uinmaliki Press (Anggota IKAPI), hal 2.

menentukan cara di mana setiap anggota organisasi dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.³

b. Jenis- Jenis Strategi

Menurut Gryphon, strategi dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan levelnya. Pertama, ada strategi korporat (juga dikenal sebagai strategi tingkat bisnis), dan kedua, ada strategi tingkat bisnis. Bisnis merespons persaingan di industri mereka dengan menerapkan strategi tingkat korporat atau perusahaan. Sehubungan dengan persaingan usaha yang terjadi pada berbagai kategori usaha yang diperdagangkan, suatu perusahaan menerapkan strategi alternatif pada tingkat bisnis.⁴

Strategi logistik/SCM (*Supply Chain Management*) diperlukan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan, yang dituangkan dalam buku karya Yolanda M. Siagian. Berbagai alat pengambilan keputusan diperlukan agar pendekatan strategis SCM menjadi inovatif. Untuk bersaing berdasarkan perbedaan dan/atau penekanan produk, mereka bertujuan untuk mengadopsi perspektif strategis mengenai sumber-sumber baik di dalam maupun di luar organisasi. Faktor Primer (keunggulan kompetitif, fleksibilitas permintaan) dan Faktor Sekunder (kemampuan proses, batasan waktu pemrosesan, dan risiko

³ Assauri, S. (2002). Manajemen Pemasaran: Dasar-Dasar, Konsep, dan Strategi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. hal 3.

⁴ Ernie Tisnawati Sule dkk, 2005. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media), hal 133-13.

strategis) merupakan elemen strategi SCM,⁵ Dalam buku manajemen strategis karya Retina Sri Sedjati, strategi dikategorikan menjadi lima kelompok berbeda: Strategi Integrasi, Strategi Intensif, Strategi Diversifikasi, Strategi Diffensif, dan Strategi Umum Michael Porter.

Pada awalnya, perusahaan mampu mengatur distributor, pemasok, dan/atau pesaing melalui penerapan strategi integrasi, antara lain integrasi ke depan, integrasi ke belakang, dan integrasi horizontal. Strategi-strategi ini terkadang secara kolektif disebut sebagai integrasi vertikal. Kedua, strategi intensif, penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang-kadang disebut sebagai "strategi intensif" karena strategi tersebut memerlukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan posisi kompetitif perusahaan dalam kaitannya dengan produk yang ada.

Ketiga. Strategi Diversifikasi: Ada tiga bentuk strategi diversifikasi: diversifikasi konsentris, horizontal, dan konglomerat. Diversifikasi konsentris adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menggambarkan penambahan produk atau layanan baru namun terkait. Diversifikasi horizontal adalah proses memperkenalkan produk atau layanan baru yang tidak terkait kepada konsumen yang sudah ada. Memasukkan produk atau jasa baru yang tidak tergolong diversifikasi konglomerat.

Keempat. Selain strategi integratif, intensif, dan diversifikasi, organisasi menerapkan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau

⁵ Yolanda M. Siagian, (2005). *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*, (Jakarta : Grasindo), 19-20.

likuidasi sebagai bagian dari strategi defensif mereka. Rasionalisasi biaya, yang kadang-kadang disebut sebagai strategi turnaround atau reorganisasi, adalah proses dimana organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan. Tujuan dari rasionalisasi biaya adalah untuk memperkuat kompetensi pembeda mendasar organisasi. Perencana strategis mengalami tekanan dari pemegang saham, karyawan, dan media selama proses rasionalisasi biaya, karena mereka beroperasi dengan sumber daya yang terbatas. Divestasi melibatkan penjualan divisi atau bagian dari suatu organisasi. Divestasi sering kali dilakukan untuk menghasilkan modal yang selanjutnya akan dialokasikan untuk akuisisi atau investasi strategis tambahan. Likuidasi adalah proses pelepasan seluruh aset perusahaan secara bertahap sesuai dengan nilai sebenarnya. Sebagai konsekuensinya, likuidasi dapat menjadi strategi yang menantang secara emosional, karena ini merupakan pengakuan kekalahan. Namun demikian, menghentikan operasi mungkin lebih menguntungkan daripada menanggung kerugian besar.

Kelima. Strategi Umum Michael Porter berpendapat bahwa organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan menggunakan tiga strategi mendasar: keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menetapkan tiga strategi dasar ini. Kepemimpinan biaya adalah praktik memproduksi produk standar dengan biaya per unit yang sangat rendah untuk melayani konsumen yang sensitif

terhadap harga. Diferensiasi adalah strategi yang bertujuan untuk menciptakan produk dan layanan yang berskala industri dan ditargetkan pada konsumen yang relatif tidak peduli terhadap fluktuasi harga. Fokus melibatkan pengembangan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan sejumlah konsumen terbatas.⁶

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

a. Definisi Pengembangan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi lokal didefinisikan sebagai kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, sektor non-pemerintah, dan masyarakat untuk menemukan dan memanfaatkan sumber daya secara optimal, meskipun ada hambatan. tidak ada definisi yang konsisten. menciptakan dan menumbuhkan perekonomian lokal yang berkelanjutan, mandiri, dan kuat. Dua istilah kunci yang dapat diambil dari definisi Pembangunan Ekonomi Lokal:

- (1) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal
- (2) kolaborasi antar seluruh pemangku kepentingan.

Kedua istilah ini juga termasuk dalam pendekatan Pembangunan Ekonomi Lokal. Pendekatan ini jelas sangat terkait dengan gagasan desentralisasi, yang mengharuskan pemerintah daerah dan seluruh konstituennya untuk memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi lokal mereka. menjadi kekuatan. perekonomian sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup warga negaranya dan mendorong pembangunan.

⁶ Retina Sri Sedjati, (2015). *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : Deepublish), hal65-66.

Konsep Pembangunan Ekonomi Lokal didasarkan pada beberapa prinsip utama, seperti berikut:⁷

- 1) Kendala utama yang dihadapi wilayah ini adalah kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, strategi Pembangunan Ekonomi Lokal harus mengutamakan pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.
- 2) Pembangunan Ekonomi Lokal harus menetapkan tujuan bagi komunitas marginal di wilayah dan komunitas yang rentan terhadap marginalisasi pada usaha mikro dan kecil untuk memfasilitasi keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ekonomi lokal.
- 3) Penting bagi setiap daerah untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi Pembangunan Ekonomi Lokal yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing daerah.
- 4) Perkembangan Ekonomi Perkotaan mempromosikan hal-hal berikut: keterlibatan masyarakat, pengambilan keputusan bersama, kepemimpinan lokal, dan kepemilikan kota.
- 5) Untuk mengatasi hambatan bersama, Pembangunan Ekonomi Lokal memerlukan terjalinnya kemitraan antara pemerintah daerah, masyarakat, sektor swasta, dan dunia usaha.
- 6) Pembangunan Ekonomi Lokal memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, kemampuan, keterampilan, dan peluang lokal untuk mencapai berbagai tujuan.

⁷ Supriyadi, E. R. (2007). *Telaah kendala penerapan pengembangan ekonomi lokal: Pragmatisme dalam praktek pendekatan PEL. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 18(2). Bandung: Institut Teknologi Bandung. <https://www.menpan.go.id/site/emagz/jurnal/2011>

7) Pembangunan Ekonomi Lokal memungkinkan daerah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.⁸

Berikut langkah-langkah yang dapat dilaksanakan untuk memperlancar pembangunan fisik:

- 1) Mengubah fungsi bangunan yang mempunyai nilai budaya dan arsitektur penting menjadi museum desa.
- 2) Melaksanakan upaya konservasi desa dan mengalokasikan lahan tambahan untuk mendukung perluasan penduduk desa. Selain itu, lahan tersebut sedang dikembangkan sebagai tujuan wisata dengan fasilitas bagi pengunjung.
- 3) Pengembangan dan pengoperasian akomodasi di lokasi pedesaan oleh penduduk desa sebagai industri kecil⁹

b. Indikator Strategi Pengembangan

Indikator pengembangan usaha meliputi:¹⁰

1. Peningkatan pendapatan Peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Peningkatan jumlah pelanggan Pelanggan adalah setiap orang yang memakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain dan tidak

⁸ Hania Rahma, (2012). *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum), hal 18.

⁹ Eni Anjayani, (2007). *Desaku Masa Depan*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang), hal 28.

¹⁰ Agustina. (2016). *Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal 19.

untuk di perdagangkan. Jadi jumlah pelanggan adalah jumlah pembeli yang membeli dagangan atau jasa yang ditawarkan.

3. Peningkatan kualitas SDM. Usaha yang memiliki kualitas SDM yang baik, maka juga akan berdampak pada performa dan kemajuan usaha.

c. Sasaran dan Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal di suatu wilayah atau wilayah secara berkelanjutan dan berkelanjutan merupakan tujuan akhir dari pendekatan Pembangunan Ekonomi Lokal. Pembangunan Ekonomi Lokal memiliki tujuan sebagai berikut untuk mencapai target tersebut:

- 1) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan menghasilkan nilai tambah.
- 2) Membangun dan mempromosikan kesempatan kerja yang adil.
- 3) Meningkatkan daya saing perekonomian dibandingkan dengan kawasan atau negara lain.
- 4) Membangun dan membina kemitraan konstruktif antar daerah¹¹

d. Persiapan Pengembangan Ekonomi Lokal

Tahap awal adalah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan manfaat dan pemahaman Pembangunan Ekonomi Lokal dengan berbagai cara yang dianggap sesuai. Langkah awalnya adalah mengkomunikasikan dan

¹¹ *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 9 (2025), diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i2.56-66>

mensosialisasikan manfaat dan pemahaman Pembangunan Ekonomi Lokal dengan berbagai metode yang dirasa cocok.¹²

Proses pengenalan dan pengkomunikasian suatu konsep baru kepada masyarakat harus dilakukan secara bertahap, karena erat kaitannya dengan perubahan paradigma mental, perilaku, dan kebiasaan masyarakat. Penting untuk diingat bahwa sosialisasi tidak dimaksudkan untuk memaksa orang lain, namun terbatas pada penyediaan informasi dan penjelasan untuk memastikan bahwa pihak lain tertarik dan mampu memahami Pembangunan Ekonomi Lokal, serta untuk membujuk dan mempengaruhi pihak lain agar terlibat atau melaksanakannya.

Tujuan: untuk meningkatkan minat seluruh pemangku kepentingan lokal dalam penerapan Pembangunan Ekonomi Lokal dan memberikan mereka pemahaman komprehensif tentang pendekatan Pembangunan Ekonomi Lokal dan manfaatnya.

Hasil: pelaksanaan berbagai inisiatif penjangkauan, penguatan, dan propaganda untuk memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan lokal tentang pendekatan Pembangunan Ekonomi Lokal.

Aktor: setiap anggota masyarakat (termasuk pimpinan atau pegawai pemerintah daerah, pelaku usaha, aktivis LSM, dan tokoh

¹² Dyah, Eka dan Widjonarko. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak Di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. , 4(4), 514–529. Retrieved from <https://media.neliti.com>

pembangunan) yang berdedikasi pada pendekatan Pembangunan Ekonomi Lokal dan memiliki visi yang kuat.¹³

e. Perencanaan Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengelompokan kegiatan ekonomi dalam satu wilayah dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan usaha, asalkan pengelompokan Pembangunan Ekonomi Lokal sesuai dengan kondisi lokal dan dapat dilaksanakan oleh pekerja lokal dengan keterampilan yang dibutuhkan. keterampilan, dan mempertimbangkan berbagai peluang yang tersedia. pasar untuk pengelompokan Pembangunan Ekonomi Lokal. Klaster Pembangunan Ekonomi Lokal menawarkan banyak manfaat yang dapat dilihat baik oleh masyarakat luas maupun pelaku usaha yang terlibat aktif dalam klaster tersebut. Keunggulan tersebut antara lain:

- 1) Klaster Pembangunan Ekonomi Lokal membantu produsen kecil dalam mencapai skala ekonomi, termasuk kegiatan transportasi, pengadaan bahan baku, kontrak ekspor, dan pemasaran, untuk usaha kecil atau industri rumah tangga.
- 2) Mampu melakukan aktivitas kolaboratif, termasuk riset pemasaran dan promosi, dengan peningkatan efektivitas.
- 3) Pengembangan klaster Pembangunan Ekonomi Lokal dan sosialisasi pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu

¹³ *Ibid*, 31.

cara untuk meningkatkan kapasitas produsen dengan menarik pekerja terampil untuk berpartisipasi.

- 4) Berkembangnya inovasi dan kolaborasi antar pelaku usaha difasilitasi dengan terciptanya lingkungan yang kreatif.¹⁴

f. Strategi dan Pendekatan Dalam melaksanakan Pengembangan Ekonomi Lokal

Untuk mencapai tujuan Pembangunan Ekonomi Lokal secara efektif, penting untuk menentukan strategi dan program yang akan menjadi fokus utama pembangunan ekonomi berdasarkan kekuatan dan tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini, serta mempertimbangkan beberapa hal. faktor kritis. kriteria. Yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah: Kegiatan dan program yang ditetapkan harus mampu:

- 1) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal.
- 2) Mampu memberikan dampak yang besar dan beragam terhadap kawasan.
- 3) Berpotensi memberikan manfaat bagi rumah tangga, masyarakat miskin, dan usaha mikro, kecil, dan menengah.¹⁵

g. Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal

Pemanfaatan berbagai sumber daya lokal secara strategis masih dapat memfasilitasi pengembangan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya lokal yang efektif memerlukan mekanisme pengelolaan yang adaptif, empati, fleksibel, dan

¹⁴ *Ibid*, 43.

¹⁵ *Ibid*, 60.

integratif. Menurut Dumasari, setiap proses pengembangan masyarakat harus dilakukan secara partisipatif. Beragam sumber daya lokal mencakup kesejahteraan masyarakat. Menurut Effendi, konsep pendirian usaha yang produktif, kreatif, dan inovatif lebih terjamin keberlanjutannya dalam konteks pengembangan masyarakat berbasis sumber daya lokal.¹⁶

1. Indikator Ekonomi Masyarakat

- a. Infrastruktur yang baik Hal yang menjadi indikator perekonomian masyarakat adalah di lihat dari infrastruktur pedesaan itu sendiri terutama di akses jalan di sekitar desa. Ada beberapa desa yang memiliki jalan yang mudah untuk dilalui berbagai macam kendaraan-kendaraan besar sehingga bisa menghambat bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari.
- b. Fasilitas umum yang memadai Untuk mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat tentunya harus di dukung pula dengan fasilitas yang memadai dari desa tersebut. Fasilitas ini menunjang segala aspek kehidupan masyarakat atau penduduk desa agar semakin maju. Berbagai fasilitas yang dibutuhkan itu antara lain fasilitas pasar yang memadai, sekolahan, puskesmas dan lain sebagainya.

¹⁶ Imam Santosa, (2014). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 122-123.

- c. Akses Informasi Salah satu faktor pendukung perkembangan perekonomian masyarakat adalah informasi. Akses informasi yang baik bisa memajukan perekonomian masyarakat, karena dengan hal tersebut bisa belajar dari masyarakat desa lainnya atau bahkan perkotaan. Sehingga apa yang sudah berhasil di tempatkan di wilayah lain bisa dicoba di desa tersebut.
- d. Pendapatan Penduduk Selanjutnya indikator perekonomian masyarakat yang terakhir adalah pendapatan penduduk itu sendiri, apakah pendapatan sudah sesuai atau pun masih jauh di bawah rata-rata.

3. Program Kerja

a. Pengertian Program kerja

Program kerja adalah suatu rencana kegiatan yang terstruktur, terpadu, dan terarah yang dikembangkan suatu organisasi untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Organisasi akan menjadikan program kerja ini sebagai acuan pelaksanaan prosedur organisasi. Selain itu, program kerja dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Sebuah organisasi diwajibkan untuk mengembangkan program ketenagakerjaan karena dua alasan utama:

- 1) Efisiensi organisasi Suatu program kerja dikembangkan oleh suatu organisasi untuk mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk memikirkan penciptaan kegiatan. Hal ini

memungkinkan adanya alokasi waktu tambahan untuk pelaksanaan program kerja.

- 2) Efisiensi organisasi Efikasi organisasi juga dapat dilihat dari sudut pandang ini, karena sinkronisasi kegiatan organisasi antara satu bagian manajemen dengan bagian manajemen lainnya direncanakan dalam penyusunan program kerja.

b. Jenis-jenis Program Kerja

Suatu organisasi akan menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik organisasi. Berbagai jenis inisiatif kerja dapat dibedakan, seperti: ¹⁷

- 1) Menurut rentang waktu perencanaan
 - a. Jadwal kerja untuk satu periode manajemen Organisasi biasanya membuat program kerja jenis ini untuk satu periode manajemen. Oleh karena itu, rapat kerja (raker) organisasi hanya dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu tersebut, dan program kerja yang telah ditetapkan akan dinilai dan dikoordinasikan untuk tahap selanjutnya.
 - b. Jadwal kerja untuk jangka waktu tertentu. Jenis program kerja ini biasanya dikembangkan untuk jangka waktu tertentu, seperti triwulan, semester, atau tahun. Telah diketahui secara luas bahwa suatu organisasi akan menyelenggarakan rapat kerja organisasi (raker) lebih dari

¹⁷ Sugiarto, (2012). *Pelayanan Publik bagi masyarakat Moderen*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hal 90.

satu kali dalam satu periode kepengurusan jika menerapkan metode program kerja tersebut.¹⁸

2) Menurut sifat program kerja

a) Program kerja yang bersifat terus menerus

Suatu organisasi biasanya akan menghadapi tantangan ketika melaksanakan program kerja semacam ini untuk pertama kalinya, karena program tersebut akan dilaksanakan secara terus-menerus dan bukan hanya sekali saja.

b) Program kerja yang bersifat incidental

Program kerja jenis ini biasanya dilaksanakan oleh suatu organisasi pada waktu tertentu, yang biasanya menghasilkan momentum waktu yang signifikan.

c) Program kerja yang bersifat tentative

Kondisi masa depan akan menentukan pelaksanaan program ketenagakerjaan ini. Bentuk program kerja ini dikembangkan karena belum adanya jaminan faktor pendukung ketika mengembangkan program kerja lainnya.

3) Menurut targetan organisasi.

a) Program kerja jangka panjang

Visi dan misi organisasi serta cita-cita/tujuan berdirinya organisasi harus tercermin dalam program kerja jangka panjang. Model program kerja ini dikembangkan karena ketidakmungkinan implementasinya yang cepat.

¹⁸ Al Istiqomah, (2016). *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*, (Malang : UNM), hal 7.

b) Program kerja jangka pendek

Program kerja jangka pendek suatu organisasi adalah dokumen yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu hingga tiga tahun. Program kerja jangka pendek ini, bersama dengan program kerja jangka panjang, mengidentifikasi komponen-komponen program kerja yang dapat dilaksanakan dalam waktu dekat.¹⁹

4. **Pariwisata**

a. Wisata Dalam Perspektif Syariah

Pariwisata syariah didefinisikan Kementerian Pariwisata sebagai kegiatan yang difasilitasi oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, yang semuanya sesuai dengan ketentuan syariah. Konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai dan etika syariah berkaitan dengan konsep halal dan haram dalam Islam. Sofyan mengartikan wisata syariah sebagai bentuk wisata yang dilandasi nilai-nilai syariah Islam, bukan wisata religi.

Konsumen pariwisata syariah tidak hanya beragama Islam; mereka juga termasuk non-Muslim yang ingin merasakan kearifan lokal, seperti yang disarankan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (WTO). Pemilik Hotel Sofyan menjelaskan, kriteria dasar pariwisata syariah adalah sebagai berikut: awalnya berorientasi

¹⁹M Adamy, (2016). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Lhokmaseumawe: Universitas Malikussaleh), hal 90.

pada kepentingan umum. Kedua, ditandai dengan rasa ketenangan, pengisian kembali, dan pencerahan. Ketiga, menahan diri dari mengamalkan kemusyrikan dan khufarat. Keempat, bebas dari maksiat. Kelima, pastikan Anda merasa nyaman dan aman. Keenam, menjamin kelestarian lingkungan hidup. Ketujuh, menunjukkan penghormatan terhadap kearifan lokal dan nilai-nilai sosial budaya.²⁰

b. Kerangka Analisis Pariwisata Syariah

Kerangka analisis pariwisata syariah yang pertama yaitu: Maqashid al-Shariah adalah tujuan utama dari syariat Islam yang mencakup lima pilar: Hifz al-Din (perlindungan agama), Hifz an-Nafs (perlindungan jiwa), Hifz al-Aql (perlindungan akal), Hifz an-Nasl (perlindungan keturunan), Hifz al-Mal (perlindungan harta).

Inilah pengertian Maqashid al-shariah yang pertama perlindungan agama dalam analisis pariwisata syariah yaitu di sekitaran wisata adanya musholla agar wisatawan bisa melakukan kegiatan beribadah pada berkunjung ke wisata. Kedua perlindungan jiwa menciptakan suasana yang aman dan aktivitas wisata yang sehat membantu menjaga kesehatan mental wisatawan dan membantu menjaga kesejahteraan fisik. Ketiga perlindungan akal memberikan edukasi budaya, sejarah, dan lingkungan terhadap wisatawan yang baru datang ke wisata. Keempat perlindungan keturunan yaitu pariwisata memberikan lingkungan kondusif untuk keluarga dan memberikan

²⁰ Dini Andriani, (2015). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata), hal 12-13.

pengalaman terhadap generasi muda. Dan yang ke lima perlindungan harta yaitu pariwisata menyediakan mendorong penggunaan produk dan jasa halal yang adil, transparan, tanpa riba, meminimalisir eksploitasi ekonomi.

Kerangka Analisis yang kedua ialah yaitu menjadi dimensi material (pendapatan), sosial (keharmonisan, solidaritas), dan spiritual (rasa syukur, ketenangan). Dengan adanya wisata pendapatan masyarakat desa kayu manis mulai sejahtera dalam kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan sosial wisata juga melakukan gotong royong dan menjaga solidaritas terhadap pengelolaan wisata. Serta dengan adanya wisata masyarakat bersyukur bisa menjalin solidaritas dan gotong royong terhadap wisata alam titik nol ulu musi.

Prinsip-prinsip operasional terbagi menjadi empat yaitu :

- a. Ta'awun (tolong-menolong dalam kebaikan).

Dalam pariwisata adanya kerja sama untuk membangun wisata lebih maju ke depan dengan cara tolong menolong pengelola wisata, masyarakat dan pemerintahan.

- b. 'adalah (keadilan, khususnya keadilan distributif)

Dengan adanya pariwisata masyarakat mendapatkan keuntungan distributif melalui jualan di wisata.

- c. Tamkin (pemberdayaan yang mengangkat harkat dan martabat)

Dengan adanya wisata masyarakat mempunyai keterampilan dalam memandu wisatawan, dan meningkatnya kualitas pendidikan dan lapangan kerja.

d. Hifdz al-bi'ah (menjaga lingkungan sebagai amanah)

Dengan Menerapkan ekowisata (eco-tourism) yang ramah lingkungan. Mengatur jumlah pengunjung agar tidak merusak daya dukung alam. Meletakkan kotak sampah setiap sudut wisata.

c. Wisata Alam

Wisata alam mengacu pada suatu bentuk perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan sementara, dengan tujuan untuk merasakan dan mengapresiasi ciri khas dan daya tarik estetika lingkungan alam. Sedangkan wisata alam mencakup seluruh aspek wisata yang berhubungan dengan alam, seperti pengusaha yang mengelola lokasi dan daya tarik wisata alam, serta usaha-usaha yang bergerak dalam industri Penafsiran atau penggambaran ekowisata sering kali bervariasi antar otoritas dan mungkin berkembang seiring berjalannya waktu. Pada dasarnya, wisata alam mengacu pada jenis wisata yang berfokus pada pelestarian tempat-tempat alami, sekaligus menghasilkan keuntungan ekonomi dan memenuhi kebutuhan budaya penduduk lokal.²¹

Wisata alam mengacu pada pemanfaatan dan promosi kegiatan pariwisata di kawasan yang terbentuk dan diperuntukkan

²¹ Gusti Bagus Arjana, (2016). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers),hal 6.

secara alami dengan tujuan melestarikan dan melindungi alam. Jenis pariwisata ini dapat membawa keuntungan ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Kegiatan pariwisata meliputi perjalanan, observasi, dan dokumentasi tempat atau kawasan asli yang dikelola menurut peraturan alam. Tujuannya tidak hanya untuk menghargai keindahannya, tetapi juga untuk mempromosikan pendidikan lingkungan, pemahaman, dan dukungan bagi perusahaan. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pelestarian alam dan meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal yang berada di destinasi wisata alam.

Pengertian wisata alam didasarkan pada dua prinsip dasar yang harus dipegang teguh oleh penanggung jawab pengelolaan kawasan alam untuk tujuan pariwisata.²²

1. Konsep konservasi alam bertumpu pada pelestarian keanekaragaman hayati dan lingkungan yang mendukungnya. Pelestarian alam merupakan prinsip penting dalam keberlanjutan kegiatan wisata alam.
2. Agen utama dalam pengembangan wisata alam adalah masyarakat lokal, sebagaimana didefinisikan dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan dan pemajuan sumber daya hayati dan ekosistemnya dapat difasilitasi melalui

²² Sefira Ryalita Primadany dkk, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 137.

pengembangan ekonomi masyarakat. Rencana pengembangan ekowisata dapat diartikan sebagai sarana untuk menyediakan lapangan kerja lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan menghasilkan pendapatan yang adil di tingkat lokal dan regional. Strategi ini dibentuk dengan mempertimbangkan ekosistem dan pengelolaannya sebagai dasar penentuan kawasan.²³

c. Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi

Pariwisata dianut sebagai sektor ekonomi yang menghasilkan arus masuk mata uang asing, peluang kerja, dan gaya hidup masa kini. Industri pariwisata membedakan dirinya dari sektor ekonomi lainnya karena empat faktor berbeda:

Pertama-tama, pariwisata diklasifikasikan sebagai sektor ekspor tidak berwujud. Setiap transaksi dalam sektor pariwisata merupakan peluang tidak hanya untuk bertukar pengalaman dengan orang lain, namun juga memperoleh oleh-oleh nyata untuk dibawa pulang. Selain itu, pada setiap kesempatan wisatawan mengunjungi suatu lokasi tertentu, terdapat kebutuhan yang konsisten terhadap produksi dan pengembangan barang dan jasa tambahan untuk memenuhi permintaan wisatawan.

Selain itu, pariwisata merupakan komoditas yang terdisintegrasi, namun saling berhubungan dan berdampak langsung terhadap sektor perekonomian lainnya. Undang-undang

²³ Adib Munawar dan Nawir, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan*, (Makassar : INTI MEDIATAMA, 2019), 9-10.

Pariwisata tahun 2009, yakni UU nomor 10, secara tegas menyebutkan bahwa pariwisata mempunyai keterkaitan dengan berbagai sektor. Koordinasi strategis antar sektor berbeda diperlukan untuk pengelolaan pariwisata yang efektif. Termasuk koordinasi dengan pihak bea cukai, imigrasi, dan karantina, serta sektor keamanan dan ketertiban. Selain itu, diperlukan koordinasi dengan sektor infrastruktur publik yang meliputi bidang jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan. Selain itu, diperlukan koordinasi dengan sektor transportasi darat, laut, dan udara, serta bidang promosi pariwisata dan kerja sama luar negeri. Kolaborasi yang efektif antar sektor memerlukan pembentukan protokol, metode, dan interkoneksi yang kuat untuk memastikan keuntungan timbal balik.

Selain itu, pariwisata dicirikan oleh tingkat volatilitas yang tinggi sebagai ekspor. Sifat pariwisata yang fluktuatif dan bersiklus menghasilkan variasi yang signifikan dalam bisnis ini. Bisnis pariwisata rentan terhadap berbagai faktor, termasuk pengaruh politik, dinamika sosial dan budaya, serta tindakan keamanan.²⁴

Pariwisata menghasilkan hasil yang menguntungkan sebagai pengaruh konstruktif. Beberapa keuntungan pariwisata bagi perekonomian antara lain:

²⁴ Ismayanti, (2010). *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Grasindo), hal 186.

1) Kontribusi pariwisata dalam devisa Negara

Di Indonesia, penilaian dampak pariwisata terhadap neraca pendapatan negara ditentukan dengan menggunakan Neraca Pariwisata Nasional (Nesparnas). Biasanya, ini disebut sebagai *Tourism Satellite Account (TSA)*. Nesparnas menggunakan perhitungan kuantitatif berdasarkan kriteria statistik, memanfaatkan definisi dan kategori yang disediakan oleh Sistem Neraca Nasional PBB, yang mematuhi standar internasional untuk survei. Data tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian, karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor ekonomi lainnya. Hal ini mencakup konsumsi wisatawan di sektor pariwisata itu sendiri, maupun di industri lainnya. Perhitungan Nesparnas mencakup banyak subsektor perekonomian, antara lain perdagangan, hotel, restoran, transportasi, dan jasa. Hal ini memperhitungkan unsur pendapatan seperti upah, keuntungan dan bunga, serta komposisi pengeluaran yang meliputi konsumsi, belanja pemerintah, investasi dan ekspor dari sektor pariwisata. Nesparnas mengacu pada volume mata uang internasional yang masuk dan keluar dari industri pariwisata.²⁵

²⁵Gusti Bagus Arjana, (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, ed. 1, cet. 3 (Depok: Rajawali Pers), hal 157.

2) Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Sebagian besar, pariwisata menghasilkan uang bagi masyarakat setempat. Pendapatan ini berasal dari interaksi antara wisatawan dan tuan rumah, termasuk kegiatan pembelajaran wisatawan. Pengeluaran wisatawan tidak hanya mengalir ke bisnis pariwisata seperti hotel, restoran, perusahaan perjalanan, dan pemandu wisata; mereka juga mengalir ke industri pertanian, kerajinan, transportasi, komunikasi, dan bisnis terkait lainnya.

3) Menghasilkan lapangan pekerjaan

Sektor pariwisata menciptakan banyak peluang karir kreatif dan memungkinkan banyak tenaga kerja. Turist dihadiri oleh banyak orang. Misalnya, orang yang bersantai di tepi pantai dapat membantu pedagang makanan dan minuman, penyewaan tikar, tukang pijat, dan pekerja lainnya menghasilkan uang.

4) Meningkatkan kerangka ekonomi Meningkatkan pendapatan individu melalui sektor pariwisata meningkatkan kerangka ekonomi masyarakat. Individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan mencari pekerjaan di sektor pariwisata.

5) Menjajaki prospek investasi potensial Investor mempunyai kesempatan untuk menginvestasikan dananya di industri pariwisata karena luasnya jangkauan usahanya. Berinvestasi di kawasan wisata mempunyai kapasitas untuk mengubah dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

6) Mempromosikan upaya kewirausahaan (*interpreneurship*)
Tuntutan wisatawan ketika mengunjungi destinasi wisata memberikan insentif kepada individu untuk memenuhi tuntutan tersebut dengan mendirikan perusahaan atau terlibat dalam kewirausahaan. Pariwisata menciptakan jalan bagi upaya kewirausahaan dengan memenuhi beragam permintaan wisatawan, yang mencakup produk berwujud dan layanan tidak berwujud.²⁶

d. Pertimbangan Reaslisasi Prospek Industri Pariwisata Dalam Bidang Pengembangan ekonomi Serta Pembentukan Lapangan Kerja

Untuk memahami sepenuhnya potensi industri pariwisata dalam hal pertumbuhan ekonomi dan peluang kerja, Dewan Perjalanan dan Pariwisata Dunia (WTTC) menyarankan agar pemerintah Indonesia mengevaluasi secara cermat informasi dan rekomendasi berikut dalam skala nasional.

1) Mengakui Kontribusi Ekonomi Industri Pariwisata

Sektor pariwisata sangat efisien dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menciptakan peluang kerja bagi generasi muda, sekaligus memfasilitasi perluasan prospek kerja di tingkat regional. Oleh karena itu, sektor pariwisata mempunyai potensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan dan pertumbuhan suatu daerah. Mayoritas infrastruktur yang diperlukan untuk industri ini, termasuk jalan

²⁶ *Ibid*, 188-190.

raya, bandara, dan telekomunikasi, secara langsung berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan di lokasi di mana pembangunan ini terjadi. Masuknya wisatawan asing merupakan penghasil pendapatan devisa yang sangat efisien, dan juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap lapangan kerja.

2) Membentuk Wahana Industri yang Efektif

Untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi industri pariwisata di Indonesia, disarankan untuk segera menjalin kerjasama komprehensif di tingkat nasional yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait. Hal ini mempertimbangkan berbagai aspek pendapatan, termasuk upah, keuntungan, dan bunga, serta rincian pengeluaran, yang meliputi konsumsi, belanja pemerintah, investasi, dan ekspor dari sektor pariwisata.²⁷

3) Dampak Sosial dan Dampak Budaya

a. Pengertian Dampak sosial dan dampak budaya

Dampak adalah pengaruh kuat yang dapat berakibat positif atau negatif. Sedangkan menurut para ahli, definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang

²⁷ Oka A. Yoeti, (2008). *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: PT Perca), hal 41-43.

dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.²⁸

Dampak sosial adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Aspek-aspek sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- 2) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
- 3) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- 4) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- 5) Perubahan sosial yang berlangsung .
- 6) Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.

Sedangkan dampak ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan bekerja dan berusaha.
- 2) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- 3) Tingkat pendapatan.
- 4) Sarana dan prasarana infrastruktur.

²⁸ Peter Salim & Yenny Salim,(2021). Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press), hal 85.

- 5) Pola pemanfaatan sumber daya alam. Impact atau dampak di sini diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik.

5. Perspektif Ekonomi Islam

Teori pembangunan ekonomi Khursid Ahmad berpendapat bahwa pembangunan harus menyeluruh, mencakup aspek spiritual, moral, dan material, serta fokus pada manusia dan lingkungan budayanya, bukan hanya fisik.

Chapra mengemukakan bahwa sistem ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai keadilan sosial, efisiensi ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (*falah*), yang tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga spiritual dan moral. Chapra menekankan bahwa pembangunan ekonomi dalam Islam tidak boleh hanya berorientasi pada pertumbuhan (*growth*), melainkan harus menyentuh pemerataan (*distribution*), etika (*ethics*), dan penguatan nilai-nilai kemasyarakatan.²⁹

Azas Falsafah Azas ini merupakan suatu kepercayaan yang dijalankan oleh sebuah sistem ekonomi yang berlaku. Falsafah ekonomi Islam ditegakkan berdasarkan ajaran agama yang diberikan kepada manusia untuk dijalankan dalam kehidupan.³⁰ Menurut Muhammad

²⁹ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester, UK: The Islamic Foundation, 1992), 35–40.

³⁰ Monzer Kahf, “Islamic Economic System – A Review” dalam Aidit Ghazali dan Syed Omar (ed.), *Reading in The concept and Methodology of Islamic Economics* (Pataling Jaya: Pelanduk Publications, 1989), hal. 72.

Nejatullah Siddiqi bahwa azas falsafah ekonomi Islam adalah berhubungan dengan masalah hubungan manusia dengan tuhan, alam dengan makhluknya, penekanan yang diberikan adalah azas tauhid dan khalifah.³¹

Menurut Khurshid mengemukakan empat azas falsafah yang utama yaitu Asas Tauhid, Rububiyah, Khilafah, Tazkiyah.³²

Untuk mengetahui lebih jelasnya yang berhubungan dengan falsafat ekonomi Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tauhid

Tauhid merupakan azas falsafah ekonomi Islam dan sekaligus aturan cara hidup umat Islam. Konsep Tauhid adalah merupakan bukti komitmen kepercayaan manusia kepada Allah dan menjadi acuan dasar bagi manusia dalam mengadakan hubungan sesamanya. Perhubungan manusia dengan manusia merupakan cerminan daripada hubungan dengan Allah yang tidak takut kepada sesama makhluknya, kerana manusia adalah makhluk Allah yang tidak ada kuasa, sebaliknya tidak bersifat mengeploitasi manusia sesama manusia yang bersifat menindas satu sama lainnya. Kunci utama dalam tauhid ini adalah addin yaitu Islam sebagai agama keselamatan di dunia dan akhirat yang menjadi sandaran dalam kehidupan.

b. Rububiyah

³¹ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature* (Leicester, United Kingdom: The Islamic Foundation, 1989), hal. 1.

³² Khurshid Ahmad, (1980). *Studies in Islamic Economics* (Leicester, UK: The Islamic Foundation, 1980), hal. 270-271.

Ruhubiyyah merupakan sifat Allah sebagai penguasa yang membuat peraturan untuk digunakan kepada manusia dengan tujuan menjaga kesempurnaan hidup makhluk ciptaanya. Dalam konteks ekonomi, ruhubiyyah merupakan peraturan Ilahi untuk memperoleh rezeki dalam kegiatan ekonomi manusia demi kepentingan yang sebenarnya sesuai dengan keredhoan serta kehendak Allah swt.

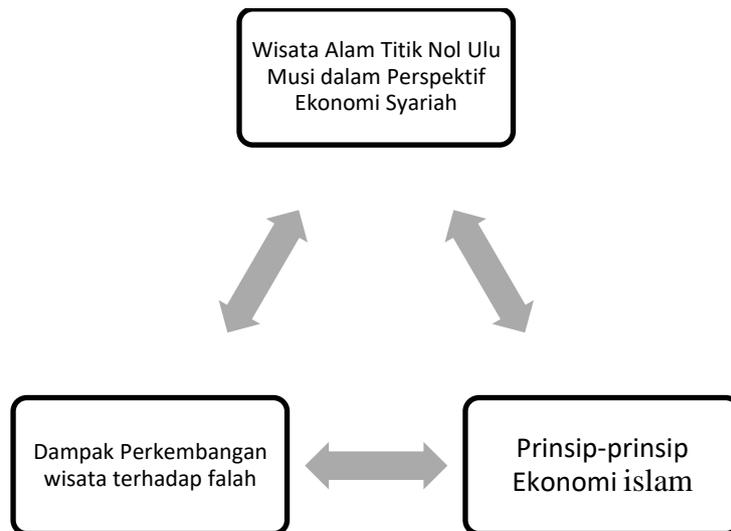
Konsep kedua ini berfungsi sebagai fundamental undang-undang alam semesta yang mengatur cara dan proses bagaimana sumber daya alam (nikmat) Allah digunakan untuk pembangunan umat secara sempurna sesuai dengan amanat yang Allah berikan kepada manusia yang berfikir Tazkiyah Konsep ini dengan mudah dapat dilihat daripada fungsi dan tugas suci yang dilakukan semua Nabi Allah dalam membersihkan (menyucikan) dan membangun umatnya dalam setiap tindak-tanduk hubungannya, baik itu berhubungan sesama manusia, alam sekitar, negara atau masyarakatnya.

- c. Konsep tazkiyah dalam ekonomi Islam dapat diterapkan sebagaimana menangani isu pembangunan manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan semua perkara berhubungan dengan usaha manusia untuk menuju kesempurnaan hidup melalui perbaikan sikap dan interaksi. Melalui konsep ini, kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat akan dapat diwujudkan. Ini merupakan cara untuk membentuk kesucian jiwa dan ketinggian akhlak, untuk membersihkan harta dalam Islam dengan melakukan pemberian zakat dan sedakah. Dari tazkiyah inilah akan

muncul al-falah. Keluhuran tazkiyah adalah natijah dari palaksanaan konsep ruhubiyyah.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir ini menggambarkan alur hubungan antara potensi dan pengelolaan wisata alam Titik Nol Ulu Musi, pendekatan ekonomi syariah yang diterapkan, serta implikasi perkembangan wisata terhadap pencapaian falah (kesejahteraan hakiki menurut Islam). Objek Kajian: Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi, pertumbuhan wisata tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi konvensional, tetapi juga perlu dianalisis dalam perspektif ekonomi Islam, agar pembangunan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Perspektif Ekonomi Syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi menekankan nilai keadilan (al-‘adl), keseimbangan (al-tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pengembangan wisata:

Dampak terhadap Falah (Kesejahteraan Hakiki) Tujuan akhir dari pembangunan berbasis ekonomi Islam adalah falah, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan dunia-akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk menggambarkan peristiwa, fenomena, atau situasi sosial, dengan tujuan agar dapat memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan deskripsi naratif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang mengeksplorasi konteks alamiah tertentu.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada konteks alamiah, dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang diamati. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai metode, seperti Observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memahami lebih dalam fenomena yang diteliti.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu :

1. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari observasi dan wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan bekerjasama dengan informan:
 - a. Pengelola wisata alam titik nol ulu musi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 96.

- 1) Bapak Dedi Romansyah (ketua pengelola wisata).
 - 2) Ibu Eka Yolanda (sekretaris pengelola wisata)
 - 3) Bapak Rusli Ab
 - 4) Yoga Dwi Putra
 - 5) Ozi Yosepi
 - 6) Resdian
 - 7) Rejak Aldhoma
 - 8) Bapak Romi
- b. Tokoh masyarakat
- 1) Sarimin
 - 2) Rusli
- c. Perangkat Desa
- 1) Waluyo (Kades)
 - 2) Muhammad Nafis
 - 3) Ari Wahono
- d. Pedagang
- 1) Pak De Bejo
 - 2) Hendri
 - 3) Ibu Sus
 - 4) Ibu May
2. Data Sekunder adalah data yang didapat dari buku, peraturan perundangundangan yang berkaitan dengan strategi pengembangan obyek wisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data mengacu pada metodologi tepat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data asli yang selanjutnya akan berguna untuk hasil penelitian yang telah selesai. Taktik pengumpulan data memainkan peran penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Peneliti harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang proses pengumpulan data agar mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan banyak metodologi pengumpulan data, yang meliputi: ²

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara dan sumber terlibat dalam interaksi tatap muka. Pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan yang harus ditanggapi secara lisan oleh narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak di Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi untuk menguatkan temuan penelitian.

2. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui Observasi langsung melibatkan penggunaan mata tanpa alat bantu standar. Penelitian ini menggunakan jenis Observasi partisipasi. Observasi Partisipasi adalah melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang dengan cara berpartisipasi dalam aktivitas kelompok yang sedang diteliti. Melalui

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 91

observasi, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung di lapangan.³

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen adalah gambaran tertulis, gambar, atau monumental tentang kejadian masa lalu. Analisis dokumen merupakan pendekatan tambahan terhadap pemanfaatan teknik observasi dan wawancara. Keandalan hasil penelitian dapat ditingkatkan dengan menyediakan dokumentasi pendukung. Proses pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang bukan manusia. Sumbernya terdiri dari dokumen tertulis dan rekaman audio.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data melibatkan pencarian sistematis dan pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan kumpulan informasi dan selanjutnya perumusan kesimpulan. Teks naratif deskriptif digunakan dalam format penyajian data. Hal ini sesuai dengan analisis penelitian yang dilakukan oleh Milles dan Hubberman yang menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga jenuh.⁴

Analisis data meliputi kegiatan-kegiatan berikut: reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data reduksi*)

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 231.

⁴ Mohammad Mahpur, *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*, (Malang: fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2020), 16.

Volume data yang diperoleh di lapangan sangat besar dan memerlukan dokumentasi yang teliti dan komprehensif. Seperti disebutkan sebelumnya, lamanya waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan berkorelasi langsung dengan jumlah data yang harus dianalisis, sehingga menghasilkan prosedur yang lebih rumit dan berbelit-belit. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data mencakup beberapa teknik seperti peringkasan, pemilihan komponen utama, penekanan pada bagian penting, identifikasi tema dan pola, dan penghapusan informasi yang berlebihan. Dengan menyederhanakan data maka akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan memudahkan dalam memperoleh data baru dan melakukan pencarian lebih lanjut jika diperlukan.⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tampilan data akan memudahkan pemahaman peristiwa dan perencanaan tindakan selanjutnya sesuai dengan pengetahuan yang baru diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Mikes dan Huberman menegaskan bahwa tahap ketiga analisis data kualitatif melibatkan proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil awal yang dikeluarkan dapat direvisi sambil menunggu ditemukannya bukti kuat yang menguatkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun demikian, kesimpulan ini hanya dapat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

dianggap andal jika data yang diberikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Kayu Manis

Berkisar pada tahun 1983 para leluhur dan sesepuh masyarakat yang bercocok tanam dan mendiami wilayah tempat pertemuan Sungai Kali Simpang yang bermuara dan masuk ke Sungai Musi mulai merintis dan melakukan musyawarah dan sepakat mendirikan sebuah desa yang dinamakan desa Kayu Manis tempat dimana masyarakat bertempat tinggal dan bercocok tanam.¹ Seiring berjalannya waktu berangsur-angsur masyarakat yang menghuni tempat tersebut semakin banyak dan terus berkembang, sehingga munculah niat dan i'tikad bersama untuk membentuk desa. Berkat do'a dan perjuangan bersama, akhirnya pada tahun 1983 resmi terbentuknya desa Kayu Manis.

Untuk mengisi pimpinan desa dilakukanlah pemilihan kepala desa pertama, pemilihan ini dimenangkan oleh Bapak Paesan menjabat tahun (1985-1994). Setelah masa jabatan Kepala desa berakhir diadakan pemilihan Kepala Desa kembali, pemilihan ini dimenangkan oleh Bapak Supandi menjabat tahun (1995- 2002). Setelah masa jabatan Kepala desa berakhir diadakan pemilihan kepala

¹ KKN Angkatan 1(Lppm Kayu Manis Iain Curup), hal 1.

desa kembali, pemilihan ini dimenangkan oleh Bapak Trio Sajoko menjabat tahun (2005- 2009). Sebagaimana diketahui kelurahan Kayu Manis merupakan bagian dari daerah perluasan kecamatan Selupu Rejang yang ada di Kabupaten Bogor masuk wilayah Kota Bogor, dan Kelurahan Kayumanis.

Sebelumnya bagian dari Kecamatan Seselupu rejang yang merupakan pemekaran dari Rejang Lebong sekitar Tahun1982. Berkenaan dengan peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1995, tentang perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Selupu Rejang dan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Selupu Rejang, 46 Desa yang ada di Kabupaten Kayu Manis masuk menjadi wilayah kecamatan Selupu Rejang termasuk Kelurahan Kayumanis yang sebelumnya bagian dari Kecamatan Semplak menjadi Bagian Kecamatan Selupu Rejang kabupaten Rejang Lebong. Seiring dengan perkembangan wilayah Selupu Rejang, Maka sesuai dengan Peraturan daerah Rejang Lebong No. 9 Tahun 2001 Desa Kayumanis berubah menjadi desa Kayumanis pada tanggal 2 September 2001.

Desa Kayu Manis Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Desa yang warga nya mayoritas petani kopi dan dengan suku Rejang dan Jawa, yang di pimpin oleh kepala desa Bapak Mulyono beserta perangkat Desa mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Pusat dan Daerah yang telah menguncurkan dana Desa di tahun 2018 sehingga warga Desa Kayu Manis bisa merasakan azas manfaatnya.Setelah masa jabatan Kepala

Desa berakhir diadakan pemilihan kepala desa keempat, pemilihan ini dimenangkan oleh Bapak Rohmatin menjabat tahun (2010-2015). Setelah masa jabatan kepala Desa berakhir diadakan pemilihan kepala desa kelima, pemilihan ini dimenangkan oleh Bapak Mulyono tahun (2016-sekarang). Harapan Kepala desa Bapak Mulyono terutama kepada warga Desa Kayu Manis beserta perangkat desa agar selalu menjaga, dan merawat seluruh Pembangunan yang ada, dan untuk di tahun 2019 ia juga menghimbau kan kepada seluruh Pemerintah Desa dan warga Desa Kayu Manis agar mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kerjasamanya, demi kemajuan Desa.

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai ±525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ±567 KM.

Desa Kayu Manis adalah salah satu desa di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 12000 Hektar. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan ±15 KM, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten ±17 KM.

b. Batas-Batas Wilayah Desa Kayu Manis

- a. Sebelah Barat : Desa Cawang Lama
- b. Sebelah Timur : TNKS
- c. Sebelah Selatan : Air Musi dan Wilayah Perkebunan Desa Cawang Lama

d. Sebelah Utara : Wilayah Perkebunan Dan Hutan Desa
Seguring

c. Keadaan Sosial

Penduduk desa Kayu Manis berasal berbagai daerah, dimana mayoritas penduduknya asli Suku Rejang dan Jawa sebagian kecil dari suku Selatan, Sunda dan Batak Sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan dari pada menggunakan jalur hukum, hal ini berguna untuk menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Desa Kayu Manis mempunyai jumlah penduduk 983 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 531 jiwa, perempuan; 452 jiwa dan 277 KK, yang terbagi dalam 2 (dua) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut jumlah penduduk.

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk

keterangan	Dusun I	Dusun II	Jumlah
Jiwa	583	504	1087
KK	153	124	277

Jumlah penduduk desa Kayu Manis lebih dominan di Dusun I, karena luas wilayah pemukiman Dusun I lebih luas. tingkat pendidikan.

Tabel 4.2

Tingkat SDM

Tidak Sekolah	Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2/S3
45	324	439	189	50	1 Orang	6	0
Orang	Orang	orang	Orang	Orang		Orang	Orang

Tingkat SDM di desa Kayu Manis, termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD dan tamatan SMP lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak remaja.

d. Keadaan Desa Kayu Manis

Dan inilah beberapa kejadian atau keadaan pada masyarakat desa Kayu Manis pada saat itu tahun 1983 kejadian baiknya ialah di laksanakannya musyawarah dan sepakat membentuk sebuah desa yang dinamakan desa Kayu Manis, selanjutnya pada tahun 1985-1994 kejadian baiknya ialah Berdiri dan terbentuknya secara resmi desa Kayu Manis menjadi desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Pemilihan kepala desa yang pertama dimenangkan oleh bapak Paesan kemudian pada tahun 95-2002 kejadian baiknya ialah dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa kembali dimenangkan oleh bapak Supandi.

Pada tahun 2005-2009 kejadian baiknya di laksanakannya pemilihan Kepala Desa kembali di menangkan oleh bapak Trio Sajoko setelah itu pada tahun 2010- 2015 kejadian yang baiknya ialah di laksanakannya pemilihan Kepala Desa kembali di menangkan oleh

bapak Rohmatin kemudian pada tahun 2016 kejadian baiknya ialah Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa kembali dimenangkan oleh bapak Mulyono pada tahun selanjutnya kembali lagi pada tahun 1983-1988 kejadian baiknya ialah di bangunnya gedung sekolah dasar negeri nomor 107 (SDN 107) desa Kayu Manis kejadian buruknya ialah pada tahun 1985 terjadi serangan wereng coklat pada tanaman, setelah itu terjadi lagi kejadian yang baik pada tahun 1986 desa Kayu Manis mendapatkan bantuan sapi perah akan tetapi pada tahun itu juga terjadi kejadian buruk yakni banjir yang mengakibatkan petani sawah khususnya mengalami gagal panen dan banyak pondok yang terbawa arus air dan pada tahun ini juga ternak banyak terkena penyakit yang menyebabkan kematian pada hewan baik sapi maupun kerbau.

Pada tahun 1995 kejadian baiknya ialah berdirinya masjid nurul huda di desa Kayu Manis dan pembangunan balai desa Kayu Manis dan pada tahun 1996 pembangunan jembatan beton untuk jalan penghubung antara Desa Cawang Lama dan desa Kayu Manis, pada tahun 1998 dilakukan pembukaan jalan baru dari desa Kayu Manis ke Bukit Pecah selanjutnya pada tahun 1998 dilakukan pengaspalan jalan umum di tahun 1999 di bangun saluran air bersih kemudian pada tahun 2004 masuk program BRDP di desa Kayu Manis kejadian buruknya ialah terjadi pada tahun 1998 yaitu terjadi lagi banjir bandang yang mengakibatkan gagal panen di daerah persawahan dan pada tahun 2000 terjadi gempa bumi dan sebagian rumah masyarakat rusak, selanjutnya pada tahun 2007 masuknya listrik ke desa Kayu Manis dan

di tahun 2008 masuknya pembangunan jalan Hot mik dan pembangunan pagar balai desa Kayu Manis pada tahun ini desa Kayu Manis mendapatkan bantuan tenaga surya pada tahun 2008 ini juga terjadi hujan bandang yang mengakibatkan bencana alam yaitu tanah longsor dan banjir, pada tahun 2009 dilakukan pembangunan jembatan gantung dari program PNPM-MPD integrasi dan pada tahun 2016 pembuatan rabat beton 126 M di dusun 1 dan 195 M di dusun 2 lalu pembuatan drainase 195 M di dusun 2 kemudian pembuatan drainase 200 M di dusun 1 dan 2 selanjutnya pembuatan corplat di dusun 1 dan 2 dan normalisasi saluran di dusun 1 dan 2 pembuatan pos kamling 4 unit dan pembagian bibit jeruk gerga dan bibit cengkeh lalu pembuatan tenda tarup dan pembelian alat gerabah atau PKK kejadian buruk pada tahun 2016 ini ialah terjadi tanah longsor yang menutupi sebagian jalan umum akibat hujan deras.

e. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Kayu Manis, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.

B. Data Hasil Penelitian

1. Strategi pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi jika dianalisis menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti ta'awun (tolong-menolong), dan 'adalah (keadilan)

Sebuah strategi sangat berkaitan dengan suatu kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang ingin dicapai, dan juga penentuan cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Strategi ini selalu berhubungan dengan tiga hal yakni, tujuan, sarana, dan cara. Oleh karenanya, strategi tersebut harus dikelola dengan kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.² Strategi pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi berdasarkan prinsip ekonomi Islam melibatkan kolaborasi masyarakat dan pengelola (ta'awun), distribusi manfaat yang adil dan merata (adalah), serta penguatan kapasitas dan kepemilikan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata (tamkin) untuk menciptakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berkeadilan.

a. Prinsip Ta'awun (tolong menolong)_

Ta'awun dalam konteks ekonomi Syariah merujuk pada kerja sama dan kolaborasi antar individu, lembaga, dan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan bersama dengan berlandaskan prinsip-prinsip Syariah. Prinsip ta'awun adalah ajaran Islam tentang saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yang berarti setiap individu bertanggung jawab membantu sesamanya yang membutuhkan untuk meringankan beban dan mencapai keridaan Allah SWT, bukan dalam hal

² Abdul Rahman Suleman, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2019), 162.

keburukan. Konsep ini bertujuan membangun solidaritas sosial, kebersamaan, dan keadilan dalam masyarakat, dengan contoh implementasi seperti membantu orang yang kesulitan, mendoakan, dan menutup aib.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan pada pengelola objek wisata Alam Titik Nol Ulu Musi mengenai bagaimana bentuk kerja sama atau gotong-royong antar warga dalam mengelola wisata Titik Nol ulu musu desa kayu manis, yaitu sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak Ozi selaku pengelola objek wisata Alam Titik Nol Ulu Musi, mengatakan bahwa :³

“kalau soal kerja sama, alhamdulillah di sini masih kuat semangat gotong royongnya. Dari awal pembangunan tempat wisata ini, kami semua turun tangan. Kami bersama-sama bangun jalan setapak, papan penunjuk arah, sampai WC umum pun kami bikin rame-rame. Itu juga kami kelola bersama. Parkir dan pos tiket kami jalankan secara bergiliran. Ada jadwalnya. Hasil dari parkir dan tiket ini tidak masuk kantong pribadi, tapi masuk ke kelompok wisata. Uangnya dipakai buat perbaikan fasilitas, kegiatan sosial, atau untuk pelestarian alam di sekitar sini.”

Maksud dari hasil wawancara, terlihat bahwa prinsip ta'awun (tolong-menolong) benar-benar dijalankan oleh pengelola wisata Desa Kayu Manis. Kerja sama dan gotong royong tidak hanya muncul dalam pembangunan fisik, tapi juga dalam pengelolaan, ekonomi, keamanan,

³ Ozi, Pengelola Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi, wawancara Pribadi, Tanggal 14 juli 2025, Pukul 09.30 Wib.

hingga pelestarian budaya lokal. Semua dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan tujuan bersama, sesuai nilai-nilai Islam.

Proses Strategi pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi jika dianalisis menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti ta'awun (tolong-menolong) sebagai berikut :

- 1) Perencanaan Awal Secara Musyawarah
 - a) Proses dimulai dari musyawarah desa yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga umum.
 - b) Dalam forum ini, disepakati bahwa wisata alam Titik Nol akan dikembangkan secara kolektif dan berbasis swadaya tanpa investor luar.
 - c) Dibentuklah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola lapangan.
- 2) Gotong Royong Pembangunan Fasilitas Wisata
 - a) Setelah disepakati, warga secara sukarela mulai membangun:
 - Jalan setapak
 - Gazebo dan tempat duduk
 - Toilet umum
 - Papan penunjuk arah
 - b) Tidak ada tukang profesional; semua dibangun bersama-sama, dengan bahan seadanya.
 - c) Peralatan seperti cangkul, semen, dan kayu didapat dari sumbangan warga secara bergilir.
- 3) Pengelolaan Harian Secara Kolektif

a) Setelah wisata dibuka untuk umum, warga membuat jadwal piket mingguan untuk:

- Menjaga parkir
- Mengelola pos tiket masuk
- Membersihkan area wisata
- Memeriksa fasilitas (toilet, tempat duduk, dll)

4) Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Tolong-Menolong

- Warga juga membuka layanan:
 - Penyewaan alat camping
 - Jasa ojek wisata
 - Homestay rumahan

b. Prinsip ‘Adalah (keadilan)

Konsep keadilan dalam hukum melibatkan beberapa aspek. Pertama, adanya perlakuan yang setara dan objektif terhadap semua individu, tanpa adanya diskriminasi atau pengecualian yang tidak adil. Kedua, setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlindungan hukum yang sama dan hak untuk mempertahankan diri mereka sendiri di hadapan pengadilan. Ketiga, keputusan hukum harus didasarkan pada bukti yang sah dan proses yang adil, di mana hakim atau penegak hukum bertindak secara netral dan tidak memihak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti akan memeparkan hasil wawancara yang dilakukan pada pengelola objek wisata Alam Titik Nol Ulu Musi

mengenai Bagaimana pembagian keuntungan atau hasil ekonomi dari wisata dilakukan, yaitu sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak Resdian selaku pengelola objek wisata Alam Titik Nol Ulu Musi, mengatakan bahwa :

Hasil wawancara selanjutnya dengan Resdian beliau menyampaikan bahwa :⁴

“Oh, iya, jadi gini, Mas. Semua uang yang masuk entah itu dari tiket, parkir, sewa tenda, atau sewa alat itu dikumpulkan dulu ke kas Pokdarwis. Kita udah sepakat, yang ngatur keuangan itu ya kelompok sadar wisata, bukan pribadi-pribadi. Pertama, tentu buat biaya jalan wisata ini. Misalnya bayar penjaga tiket, beli lampu kalau malam, perbaikan toilet kalau rusak. Terus juga beli sapu, cat, apa pun yang dibutuhin buat perawatan. Kadang juga kalau ada kerusakan gede, kayak gazebo yang roboh, uang itu dipakai juga buat bangun ulang. Jadi nggak asal masuk kantong. Mereka dapat honor. Biasanya dibayar harian atau mingguan. Tapi itu tergantung juga dari jumlah pengunjung. Kalau ramai, ya mereka juga senang. Semua udah diatur sama jadwal dan disepakati dari awal. Biar adil. da, Mas. Kita juga sisihkan sebagian buat kegiatan sosial. Misalnya buat acara 17-an. Kadang juga buat bangun jalan kecil atau saluran air di desa. Pokoknya manfaatnya kembali ke warga juga. Oh iya, banyak juga warga yang buka warung, sewa tikar, jualan makanan. Tapi semua tetap diatur. Kita punya sistem giliran jualan biar nggak itu-itu aja yang dapat tempat. Alhamdulillah, sejauh ini transparan, Mas. Biasanya ada rapat tiap bulan atau tiga bulan sekali. Di situ semua dibuka. Laporan pendapatan, pengeluaran, semua ditunjukin. Jadi nggak ada yang curiga atau iri-irian. Kalau ada masalah, langsung dibahas di musyawarah.”

⁴ Resdian, Pengelola Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi, wawancara Pribadi, Tanggal 14 juli 2025, Pukul 10. 40 Wib.

Maksud dari hasil wawancara menunjukkan bahwa prinsip '*adalah* (keadilan) benar-benar diterapkan oleh pengelola wisata Desa Kayu Manis, di mana pembagian hasil ekonomi dilakukan secara adil dan transparan sesuai kontribusi masing-masing pihak. Warga yang terlibat langsung, seperti penjaga tiket, petugas parkir, dan kebersihan, menerima honor berdasarkan kesepakatan bersama, sementara warga lain tetap diberi kesempatan berusaha melalui sistem giliran untuk berjualan atau membuka layanan pendukung wisata. Seluruh pengelolaan keuangan disampaikan secara terbuka melalui musyawarah desa, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial ataupun konflik kepentingan, mencerminkan nilai-nilai keadilan yang diajarkan dalam ekonomi Islam. sama dan gotong royong tidak hanya muncul dalam pembangunan fisik, tapi juga dalam pengelolaan, ekonomi, keamanan, hingga pelestarian budaya lokal. Semua dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan tujuan bersama, sesuai nilai-nilai Islam.

2. Bagaimana dampak pengembangan wisata tersebut terhadap pencapaian falah (kesejahteraan holistik) masyarakat lokal, yang mencakup aspek ekonomi dan sosial

Pengembangan suatu objek wisata akan memberi dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat. dalam pengelolaan wisata. Pengembangan destinasi wisata di wilayah ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pencapaian falah masyarakat lokal, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial.

1. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan pendapatan, pekerjaan, aktivitas usaha, dan kondisi finansial

masyarakat sebagai akibat dari adanya suatu kegiatan atau kebijakan dalam hal ini, pengembangan wisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan pada pengelola objek wisata Alam Titik Nol Ulu Musi mengenai Bagaimana dampak pengembangan wisata tersebut terhadap pencapaian *falah* (kesejahteraan holistik) masyarakat lokal, yang mencakup aspek ekonomi dan sosial yaitu sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak dedi romansyah selaku pengelola objek wisata Alam Titik Nol Ulu Musi, mengatakan bahwa :⁵

“Alhamdulillah, sejak objek wisata ini mulai dikelola dengan baik, banyak warga yang merasakan dampak ekonomi secara langsung. Masyarakat bisa membuka warung makan, menyewakan motor atau bahkan menyewakan ban mandi. Kami juga libatkan warga jadi petugas kebersihan, juru parkir, dan pemandu wisata. Jadi, memang penghasilan mereka meningkat, terutama saat akhir pekan atau musim liburan. “Kami di Pokdarwis sengaja membuka peluang usaha seluas mungkin bagi warga, supaya wisata ini tidak hanya dikelola segelintir orang, tapi semua bisa merasakan manfaatnya””

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata yang baik telah membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Warga mendapatkan berbagai peluang usaha dan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan penghasilan mereka, terutama di

⁵ Dedi Romansyah, Pengelola Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi, wawancara Pribadi, Tanggal 14 juli 2025, Pukul 10. 40 Wib.

waktu-waktu ramai kunjungan. Selain itu, pengelola wisata melalui Pokdarwis berupaya agar seluruh masyarakat bisa terlibat dan merasakan manfaat ekonomi secara adil, bukan hanya dikuasai oleh kelompok tertentu. Hal ini mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat dan pemerataan kesejahteraan melalui sektor pariwisata.

2.Aspek Sosial

Aspek sosial merujuk pada perubahan atau dampak yang terjadi dalam interaksi, hubungan, nilai, dan kehidupan bersama masyarakat akibat adanya kegiatan atau pengembangan wisata. Fokus utamanya adalah bagaimana wisata memengaruhi kehidupan sosial warga, baik dari sisi hubungan antarindividu maupun dinamika kelompok di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan pada pengelola objek wisata Alam Titik Nol Ulu Musi mengenai Bagaimana dampak pengembangan wisata tersebut terhadap pencapaian falah (kesejahteraan holistik) masyarakat lokal, yang mencakup aspek ekonomi dan sosial yaitu sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak dedi romansyah selaku pengelola objek wisata Alam Titik Nol Ulu Musi, mengatakan bahwa :

"Iya, sangat terasa. Sekarang warga lebih aktif ikut gotong-royong, apalagi kalau menjelang ada kunjungan rombongan atau event wisata. Mereka lebih peduli dengan kebersihan lingkungan. Dulu, kerja

bakti paling sebulan sekali, sekarang bisa dua minggu sekali. Selain itu, komunikasi antarwarga jadi lebih sering. Kita juga sering adakan pelatihan bareng, diskusi soal pengembangan wisata, dan itu membuat hubungan antarwarga semakin solid. Saya lihat, rasa memiliki terhadap desa dan tempat wisata ini semakin kuat."

Wawancara tersebut menunjukan bahwa bahwa partisipasi dan kepedulian warga terhadap lingkungan serta pengembangan desa wisata semakin meningkat. Masyarakat kini lebih aktif dalam kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan, dan ikut serta dalam pelatihan atau diskusi mengenai wisata desa. Intensitas komunikasi antarwarga juga meningkat, yang pada akhirnya memperkuat rasa kebersamaan dan rasa memiliki terhadap desa dan potensi wisatanya.

C. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara di atas, maka pembahasan mengenai pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis Bagi Masyarakat perspektif ekonomi islam dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi jika dianalisis menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti ta'awun (tolong-menolong), dan 'adalah (keadilan)

Strategi pengembangan wisata alam Titik Nol Ulu Musi di Desa Kayu Manis merupakan cerminan nyata dari penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam tatanan sosial masyarakat. Secara konseptual, strategi adalah perencanaan menyeluruh yang melibatkan penetapan tujuan, pemanfaatan sarana, dan pemilihan

cara pelaksanaan dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan.⁶ Dalam konteks pengembangan wisata ini, strategi yang digunakan tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek moral, sosial, dan spiritual masyarakat, yang selaras dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan 'adalah (keadilan) dalam ekonomi Islam.

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi menunjukkan bahwa proses pengembangan dan pengelolaan wisata di Desa Kayu Manis telah berjalan selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam, terutama prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan 'adalah (keadilan). Semangat gotong royong yang masih kuat di kalangan masyarakat mencerminkan implementasi prinsip ta'awun dalam aspek pembangunan dan operasional wisata. Mulai dari pembangunan jalan setapak, toilet, dan fasilitas umum lainnya, masyarakat terlibat langsung secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan pribadi. Tidak hanya itu, pembagian tugas pengelolaan dilakukan secara bergilir, menciptakan suasana kerja sama dan tanggung jawab kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap objek wisata tersebut, sekaligus memperlihatkan adanya pola pembangunan berbasis komunitas yang berorientasi pada kemaslahatan umum.

⁶ Ahmad, Khurshid. (1992). *Studies in Islamic Economics*. Leicester: The Islamic Foundation.

Sementara itu, pengelolaan keuangan wisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dilakukan secara transparan dan adil. Seluruh pendapatan dari tiket masuk, parkir, sewa alat, dan jasa lainnya dikumpulkan dalam kas bersama, yang kemudian digunakan untuk keperluan operasional, perawatan fasilitas, hingga kegiatan sosial masyarakat seperti pembangunan jalan dan peringatan hari besar nasional. Pembagian keuntungan juga dilakukan berdasarkan musyawarah dan disesuaikan dengan kontribusi masing-masing pihak. Bahkan untuk warga yang membuka usaha makanan atau penyewaan di area wisata, diberlakukan sistem giliran agar tidak terjadi dominasi oleh kelompok tertentu. Transparansi keuangan pun dijaga dengan diadakannya rapat bulanan atau triwulan yang melibatkan seluruh anggota kelompok dan perwakilan warga. Kondisi ini menunjukkan implementasi prinsip keadilan dalam ekonomi Islam, di mana distribusi manfaat dilakukan secara merata dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengelolaan wisata Titik Nol Ulu Musi telah mencerminkan falsafah ekonomi Islam sebagaimana dikemukakan oleh Khurshid Ahmad⁷, yang meliputi empat prinsip utama: tauhid, rububiyah, tazkiyah, dan khilafah. Prinsip tauhid tampak pada kesadaran masyarakat bahwa aktivitas

⁷ Khurshid Ahmad, *Studies in Islamic Economics* (Leicester, UK: The Islamic Foundation, 1980), hal. 270-271

ekonomi merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT, sehingga harus dijalankan secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, prinsip rububiyah atau pengakuan bahwa Allah sebagai pengatur kehidupan tercermin dalam sistem pengelolaan kolektif yang menjadikan kemaslahatan bersama sebagai tujuan utama. Prinsip tazkiyah atau penyucian diri dan harta terlihat dari alokasi sebagian pendapatan wisata untuk kegiatan sosial dan pembangunan desa, yang tidak hanya menyejahterakan secara material, tetapi juga meningkatkan nilai spiritual masyarakat. Terakhir, prinsip khilafah diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengelola alam secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi memiliki implikasi positif terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan spiritual masyarakat. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya memperkuat aspek moral dan sosial dalam pengelolaan wisata, tetapi juga menciptakan sistem yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Model ini dapat dijadikan contoh bagi pengembangan wisata desa lainnya dalam kerangka ekonomi Islam

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhiya yang menjelaskan bahwa Penelitian ini meneliti bagaimana wisata syariah dapat menjadi sarana pemberdayaan

ekonomi masyarakat lokal melalui prinsip Islam seperti keadilan dan tolong-menolong. Irwan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan distribusi manfaat ekonomi yang merata untuk mencegah dominasi pelaku usaha tertentu.⁸ Penelitian ini sangat relevan dengan strategi pengelolaan wisata di Desa Kayu Manis yang mengedepankan musyawarah, sistem giliran dalam usaha, serta pengelolaan keuangan kolektif berbasis Pokdarwis. Messy dan Ammar menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola wisata dalam membangun pariwisata syariah. Penelitian ini menyoroti bagaimana prinsip tauhid dan khilafah diimplementasikan melalui pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, penguatan aspek lingkungan, serta pelaporan keuangan secara transparan.⁹ Penelitian ini sangat mendukung hasil wawancara terkait dengan keterlibatan warga Ulu Musi dalam pelestarian alam dan pengelolaan dana secara terbuka. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam dapat menjadi landasan dalam pembangunan pariwisata halal melalui pemberdayaan lokal dan pemerataan manfaat ekonomi. Konsep tazkiyah dan rububiyah digunakan untuk menjelaskan pentingnya spiritualitas dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi wisata. Ini berkaitan erat dengan strategi Desa Kayu Manis yang mengalokasikan hasil

⁸ Irwan Suriadi, Hailudin, & Siti Sriningsih. (2021). Model Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengurai Kemiskinan Di Kota Mataram. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 82-105. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.70>

⁹ Strategi Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Dalam Meningkatkan Martabat Dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal . (2025). *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 538-545. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/93>

wisata untuk kegiatan sosial dan memperkuat keimanan serta etika masyarakat.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh studi Irwan yang menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sistem ekonomi yang adil dan partisipatif. Hal serupa juga diungkap oleh Messy dan Ammar, di mana keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berdampak pada terwujudnya nilai keadilan ('adalah) dan tanggung jawab sosial (khilafah). Maka, strategi pengelolaan Titik Nol Ulu Musi telah sejalan dengan temuan penelitian-penelitian tersebut, dan dapat dijadikan model pengembangan wisata Islam berbasis komunitas.

2. Bagaimana dampak pengembangan wisata tersebut terhadap pencapaian falah (kesejahteraan holistik) masyarakat lokal, yang mencakup aspek ekonomi dan sosial

Pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi di Desa Kayu Manis memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, keberadaan wisata telah membuka peluang usaha baru seperti warung makan, jasa penyewaan alat wisata, hingga homestay, serta menyediakan lapangan kerja harian sebagai petugas parkir, kebersihan, dan pemandu wisata. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa penghasilan warga meningkat, terutama saat akhir pekan atau musim liburan, dan

pengelolaan ekonomi dilakukan secara kolektif agar manfaatnya dirasakan merata. Hal ini sejalan dengan prinsip *falah* dalam ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan yang mencakup aspek lahiriah dan batiniah melalui distribusi manfaat yang adil dan partisipasi yang merata. Selain itu, dalam falsafah ekonomi Islam menurut Khurshid Ahmad, prinsip rububiyah tercermin dari pengelolaan ekonomi masyarakat yang mengikuti aturan Ilahi, serta prinsip tazkiyah tampak dalam penggunaan sebagian hasil wisata untuk kegiatan sosial dan pembangunan desa, yang menyucikan harta dan memperkuat solidaritas.

Hal ini sejalan dengan falsafah ekonomi Islam yang dikemukakan oleh Khurshid Ahmad yang menyatakan bahwa kesejahteraan hakiki tercapai ketika empat asas utama ekonomi Islam diterapkan, yakni tauhid, rububiyah, tazkiyah, dan khilafah.¹⁰

Kelebihan dan keberagaman yang diperoleh dari alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya maka akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut. Pengembangan suatu objek wisata akan memberi dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat. Pariwisata tersebut nantinya dapat bermanfaat untuk mendorong perubahan hidup melalui peluang kerja yang tersedia untuk masyarakat khususnya para pemuda yang masih mencari kerja,

¹⁰ Khurshid Ahmad, *Studies in Islamic Economics* (Leicester, UK: The Islamic Foundation, 1980), hal. 273-276

meningkatkan pendapatan masyarakat, dan membaiknya kualitas hidup ditengah masyarakat.¹¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dedi Romansyah selaku pengelola wisata, diperoleh data bahwa sejak pengelolaan wisata dilakukan secara terorganisir melalui Pokdarwis, masyarakat mulai merasakan manfaat ekonomi yang nyata. Banyak warga membuka usaha seperti warung makan, penyewaan ban, jasa ojek wisata, hingga homestay. Selain itu, keterlibatan warga sebagai petugas kebersihan, parkir, dan pemandu wisata juga membuka peluang pekerjaan harian yang fleksibel dan produktif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat secara langsung, terutama pada saat musim liburan atau akhir pekan.

Dampak ini mencerminkan prinsip keadilan (‘adālah) dan ta’awun dalam ekonomi Islam, di mana manfaat dari aktivitas ekonomi tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang, tetapi dirasakan secara luas oleh masyarakat lokal. Pengelolaan yang inklusif, transparan, dan partisipatif merupakan bentuk nyata dari implementasi rububiyah, yakni pengakuan bahwa segala aktivitas ekonomi harus mengikuti aturan Ilahi yang berorientasi pada kesejahteraan makhluk-Nya. Selain itu, peluang usaha yang diciptakan melalui wisata juga mendukung prinsip khilafah, di

¹¹Muhammad Ikhlas Ridho, “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah*”. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), 230.

mana manusia sebagai wakil Allah di bumi bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya secara optimal dan berkelanjutan, tanpa menimbulkan kerusakan atau eksploitasi terhadap masyarakat.

Penguatan sektor ekonomi lokal ini juga merupakan bentuk tazkiyah, yakni penyucian harta melalui distribusi manfaat yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. Penghasilan yang diperoleh dari wisata digunakan untuk kebutuhan keluarga, kegiatan sosial, dan pembangunan desa. Dengan demikian, aspek ekonomi dari pengembangan wisata telah mendukung pencapaian *falah* dalam arti kesejahteraan lahiriah dan etika berbagi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Secara sosial, keberadaan objek wisata Titik Nol Ulu Musi telah meningkatkan rasa kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas antarwarga. Wawancara dengan pengelola mengungkapkan bahwa intensitas gotong royong meningkat, dari yang awalnya sebulan sekali menjadi dua minggu sekali. Masyarakat juga lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan aktif dalam diskusi pengembangan wisata serta pelatihan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa wisata tidak hanya menjadi alat ekonomi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat nilai-nilai kolektif dalam masyarakat.

Kondisi ini sejalan dengan konsep tazkiyah dan tauhid dalam ekonomi Islam. Tazkiyah tidak hanya menyucikan harta,

tetapi juga membentuk akhlak dan memperbaiki hubungan sosial. Sementara tauhid sebagai asas utama dalam Islam menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk kegiatan ekonomi dan sosial, harus berorientasi pada ketaatan kepada Allah SWT dan kemaslahatan umat. Semakin kuat rasa memiliki terhadap desa dan wisata, semakin tumbuh pula kesadaran kolektif untuk menjaga amanah sebagai khalifah di bumi.

Penguatan kohesi sosial ini menjadi aspek penting dalam pencapaian *falah*. Sebab, *falah* tidak hanya berbicara soal kemakmuran ekonomi, tetapi juga tentang terciptanya masyarakat yang harmonis, berakhlak, dan memiliki semangat persaudaraan. Dalam kerangka rububiyah, kehidupan sosial yang teratur, gotong-royong, dan musyawarah merupakan cerminan dari tatanan hidup yang sesuai dengan kehendak dan hukum Allah SWT.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata Titik Nol Ulu Musi memberikan dampak positif terhadap pencapaian *falah* masyarakat lokal, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Masyarakat tidak hanya meraih manfaat ekonomi seperti peningkatan pendapatan dan peluang usaha, tetapi juga memperoleh nilai-nilai sosial seperti gotong royong, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap desa. Seluruh dampak tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam sebagaimana dirumuskan oleh Khurshid Ahmad, yaitu perpaduan antara penguatan material dan pembinaan spiritual serta sosial.

Dengan demikian, wisata ini telah menjadi instrumen yang mendukung pembangunan masyarakat yang adil, beretika, dan berorientasi pada keberkahan hidup dunia dan akhirat.

Dari sisi sosial, peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong, musyawarah, dan pelatihan wisata mencerminkan tumbuhnya rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan serta kehidupan bersama. Sebagaimana disampaikan oleh pengelola, kerja bakti yang sebelumnya hanya dilakukan sebulan sekali, kini menjadi dua minggu sekali, dan komunikasi antarwarga pun semakin intens. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata juga berfungsi sebagai media penguatan hubungan sosial dan pembentukan karakter masyarakat. Dalam teori Khurshid Ahmad, hal ini merupakan implementasi dari prinsip tauhid dan khilafah, di mana aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat menjadi bagian dari ibadah yang mengarah pada kemaslahatan bersama dan tanggung jawab sebagai khalifah dalam menjaga alam dan masyarakatnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rokhiyah yang menyatakan bahwa wisata syariah mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi dan sosial jika pengelolaannya berbasis komunitas dan sesuai prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan keterlibatan semua pihak.¹² Hal yang sama dikemukakan oleh Sulaiman dalam studinya tentang Desa Wisata

¹² Rokhiyah, I. (2018). *Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Wisata Syariah di Daerah Rawan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 15–28.

Pentingsari, Sleman, yang menemukan bahwa penguatan nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan musyawarah dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan *falah* masyarakat secara nyata.¹³ Selain itu, Kurniawan dalam penelitiannya mengenai Desa Wisata Pujon Kidul menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi Islam dalam sektor pariwisata sangat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan keberlanjutan hubungan sosial yang harmonis.¹⁴

Dengan demikian, pengembangan Wisata Titik Nol Ulu Musi tidak hanya menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi sarana transformasi sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini mendukung visi ekonomi Islam sebagai sistem yang tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga berorientasi pada nilai spiritual, keadilan sosial, dan keberkahan. Strategi ini membuktikan bahwa pariwisata berbasis syariah dan komunitas dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang holistik (*falah*), sebagaimana diidealkan dalam sistem ekonomi Islam.

¹³ Sulaiman, A. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas di Desa Wisata Pentingsari, Sleman*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 113–128.

¹⁴ Kurniawan, R. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Wisata Pujon Kidul, Malang)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 456–470.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan strategi pengembangan ekonomi masyarakat lokal Melalui Wisata Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis dapat disimpulkan.:

1. Strategi pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi mencerminkan penerapan prinsip ekonomi Islam, yaitu ta'awun (tolong-menolong) dan 'adalah (keadilan), melalui gotong royong masyarakat dan pembagian manfaat yang adil. Hal ini selaras dengan teori Khurshid Ahmad yang menekankan empat prinsip dasar ekonomi Islam: tauhid, rububiyah, tazkiyah, dan khilafah, yang tercermin dalam pengelolaan kolektif, transparansi keuangan, pelestarian lingkungan, dan kontribusi sosial. Pendekatan ini menghasilkan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.
2. Pengembangan Pengembangan Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kayu Manis, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, wisata ini membuka peluang usaha baru dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan warga secara merata melalui sistem yang kolektif dan adil. Sementara secara sosial, pengembangan wisata memperkuat gotong royong, meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan desa, serta mempererat hubungan antarwarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam hal ini peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam strategi pengembangan ekonomi masyarakat lokal Melalui Wisata Titik Nulu Musi Desa Kayu Manis:

1. Perlu memberikan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, regulasi, dan fasilitas infrastruktur agar pengelolaan wisata berbasis ekonomi Islam dapat berjalan lebih profesional dan berkelanjutan
2. Diharapkan terus menjaga nilai gotong royong dan keadilan dalam pengelolaan wisata, serta meningkatkan kapasitas melalui pelatihan manajemen dan ekonomi syariah agar manfaat ekonomi merata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Yoeti, Oka, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta : PT Perca, 2008).
- Andriani, Dini, *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta : Kementerian Pariwisata, 2015).
- Anjayani, Eni , *Desaku Masa Depan*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang ,2007),
- Asriandy, Ian, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*, (Skripsi Tidak Ditebitkan : Makassar, 2016),
- Assauri Sofjan, *Strategic Management*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2016).
- Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),
- Hasan, Irmayanti, *Manajemen Operasional: Perspektif Intregatif*, (Malang : UINMALIKI PRESS (Anggota IKAPI, 2011).
- Istiqomah, Al, *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*, (Malang : UNM, 2016),
- M . Adamy, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*, Lhokmaseumawe: Universitas Malikussaleh.(2016).
- Munawar dan Nawir Adib, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembanga*, (Makassar : INTI MEDIATAMA, 2019),
- Putu Gelgel I, *Industri Pariwisata Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2009

- Rahman Suleman Abdul, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2019),
- Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2021).
- Santosa, Imam, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014).
- Sri Sedjati, Retina, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015).
- Sugiarto, 2012. *Pelayanan Publik bagi masyarakat Moderen*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),.
- Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Ernie , *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media, 2005).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

Jurnal

- Eri R Supriyadi. *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 18. No. 2. Bandung: Institut Teknologi Bandung (2007).
- Fachrudin Achmad, “Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat),” *Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam (STEBI)* Vol. 3 No. 1 (2019):.. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIEc/article/view/5518>.

Hendrawan dan Erni Mulyanie, Nandang, *Analisis Potensi Pariwisata Air Terjun Di Kabupaten Tasikmalaya*, Jurnal Gografi, Vol. 15, Desember 2018, ISSN 1412-6982.

M. Siagian Yolanda, *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*, (Jakarta : Grasindo, 2005).

Ryalita Primadany Sefira, Mardiyono, Riyanto, “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah(Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, 137

Wahyu Prihanta Wahyu, dkk, *Pembentukan Kawasan Ekonomi Melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, Jurnal Dedikasi, Vol. 14, Mei 2017, ISSN 1693-3214,

Skripsi

Eka dan Widjonarko. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak Di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Jurnal Teknik PWK, 4(4), 514–529. Retrieved from <https://media.neliti.com>

Eko Riyani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Masyarakat*, (Skripsi Tidak Diterbitkan : Yogyakarta, 2018).

Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012),

Hanifa Al-Izati, *“Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”*. (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, 2019),

Irnawati Desi Susanto, *Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karang Anyar*, (Tugas Akhir Tidak Diterbitkan : Surakarta 2011),

KKN Angkatan 1(Lppm Kayu Manis Iain Curup).

Lalu Muhammad Ikhlas Ridho, *“Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah”*. (*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2019),

Mohammad Mahpur, *"Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding"* (Malang: fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2020),. .

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

PERITAKAN ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: 051/In.34/FS.02/PP.00.9/02/2025

Pada hari ini Kamis Tanggal 06 Bulan Februari Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas:

Nama: Yoen Dwi Putra / 17061027
 Prodi / Fakultas: Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul: Strategi pengembangan ekonomi Masyarakat lokal melalui wisata Alqur'aniik dan Ulu Mus' Desa Kayu Manis

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:

Moderator: Muhammad Wongku
 Penguji I: Rahmat Ummu Khudori, M.E.I
 Penguji II: Rahmas Wisaya, M.E

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audions, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. indikator yang harus di cari kegiatn sumber daya atau teorinya pada rumusan
sempurna, kemudian analisis pengembangan wisata melalui Alqur'aniik dan Ulu Mus' Desa Kayu Manis
2. indikator yang harus di cari kegiatn sumber daya atau teorinya pada rumusan
sempurna, kemudian analisis pengembangan wisata melalui Alqur'aniik dan Ulu Mus' Desa Kayu Manis
3. Data pengembangan wisata + nilai-nilai Alqur'aniik pada desa Alqur'aniik masyarakat
di sana seperti apa itu di masukkan
- 4.
- 5.
- 6.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah sominar ini, yaitu pada tanggal 20 bulan Februari tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Februari 2025

Moderator:

Muhammad Wongku

Penguji I:

Rahmat Ummu Khudori, M.E.I
 NIP.

Penguji II:

Rahmas Wisaya, M.E
 NIP.

NB:

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotocopy sebagai bukti peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam. Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi B.13.1 yang sudah disetujui ACC oleh kedua penguji.



IAIN CURUP
SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 Nomor 136/In.34/FS/PP.00.9/03/2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
 8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama

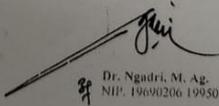
- Menunjuk saudara:
 1. Khairul Umam Khudhori, M.E.I NIP.19900725 201801 1 001
 2. Ranas Wijaya, M.E NIP.19900801 202321 1 030

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa.

NAMA : Yoga Dwi Putra
 NIM : 19681060
 PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syaria'ah (ES) / Syaria'ah dan Ekonomi Islam
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan dibari honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
 Pada tanggal : 18 Maret 2025
 Dekan.


 Dr. Ngadri, M. Ag.
 NIP. 19690206 199503 1 001

- Terselenggara :**
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag AJAK IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21019-700/944 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 103/In.34/FS/PP.00.9/05/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 05 Mei 2025

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Lebong

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Yoga Dwi Putra
Nomor Induk Mahasiswa : 19681060
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Ngl Ulu Musi Desa Kayu Manis
Waktu Penelitian : 05 Mei 2025 Sampai Dengan 05 Agustus 2025
Tempat Penelitian : Desa Kayu Manis. Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan
Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Pedoman Wawancara

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL MELALUI WISATA ALAM TITIK NOL ULU MUSI DESA KAYU MANIS

Nama Pengelola Wisata : Dedi Romasyah

Umur : 29

Berapa Lama Mengola Wisata : 4 Tahun

Variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian
Strategi Pengembangan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none">1. Prinsip Ta'awun (tolong menolong)2. Prinsip 'Adalah (keadilan)3. Prinsip Tamkin (pemerdayaan)	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk kerja sama atau gotong-royong antar warga dalam mengelola wisata Titik Nol ulu musi desa kayu manis?2. Bagaimana pembagian keuntungan atau hasil ekonomi dari wisata dilakukan?3. Apakah ada dukungan modal (misalnya dari lembaga keuangan mikro syariah, zakat produktif, atau BUMDes)?
Dampak Ekonomi	<ol style="list-style-type: none">1. Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah wisata ini

Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi	2. Aspek Sosial	berdampak terhadap peningkatan penghasilan masyarakat sekitar? 2. Apakah keberadaan wisata meningkatkan solidaritas sosial masyarakat (gotong-royong, kerja bakti,dll)?
---	-----------------	--

Lampiran 5 : Dokumentasi wawancara



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG
DESA KAYU MANIS**

Jalan Lintas Kayu Manis seberang musi. Kode Pos 39153
Email : kayumanissr1234@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 0121/SKSP/KM-SR/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kayu Manis Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yoga Dwi Putra
NIM : 19681060
Fekultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis

Teah selesai melaksanakan penelitian dan wawancara di Desa Kayu Manis Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kayu Manis, 07 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala Desa Kayu Manis



(WALUYO)

Tembusan :

1. Bupati Rejang Lebong
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
3. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
4. Arsip

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WALUYO

Jabatan : KADES

Mencerangkan bahwa dengan sebenarnya :

Nama : Yoga Dwi Putra

Nim : 19681060

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

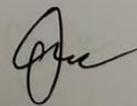
Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
" **Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam
Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup ,

2025

Mengetahui
Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RUSLI AB

Jabatan : ~~PEMIMPIN~~ PENGELOLA

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

Nama : Yoga Dwi Putra

Nim : 19681060

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

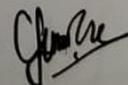
Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul

“ Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2025

Mengetahui
Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAYA
Jabatan : PEDAGANG

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

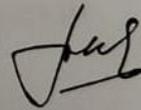
Nama : Yoga Dwi Putra
Nim : 19681060
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
" **Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam
Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2025

Mengetahui
Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : OZ
Jabatan : PENGELOLA

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

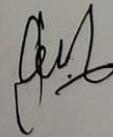
Nama : Yoga Dwi Putra
Nim : 19681060
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
" Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam
Titik Noi Ulu Musi Desa Kayu Manis"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2025

Mengetahui
Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEDI ROMANSYAH
Jabatan : PENGELOLA

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

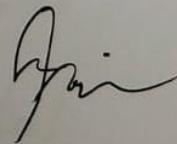
Nama : Yoga Dwi Puira
Nim : 19681060
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
" Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam
Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2025

Mengetahui
Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAYA

Jabatan : PEDAGANG

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

Nama : Yoga Dwi Putra

Nim : 19681060

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

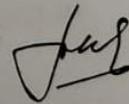
Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
" **Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam
Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup ,

2025

Mengetahui
Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAPIMIN
Jabatan : TOKOH MASYARAKAT

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

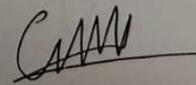
Nama : Yoga Dwi Putra
Nim : 19681060
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
" Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam
Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2025

Mengetahui
Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RESDIAN
Jabatan : PENGELOLA

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya :

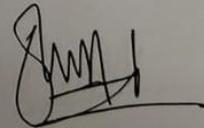
Nama : Yoga Dwi Putra
Nim : 19681060
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul
" Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Wisata Alam
Titik Nol Ulu Musi Desa Kayu Manis"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2025

Mengetahui
Responden



.....







